

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN  
SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**Rindiani Tiara Fitri**

**NIM: 193141131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Rindiani Tiara Fitri

NIM : 193141131

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rindiani Tiara Fitri


NIM : 193141131

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023

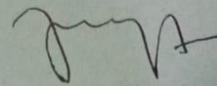
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta,  Mei 2023

Pembimbing



Dr. Suvatman, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19710720 200501 1 004

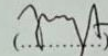
## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023 yang disusun oleh Rindiani Tiara Fitri (193141131) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Dr. Suyatman, M.Pd  
NIP. 19710720 200501 1 004



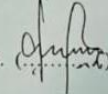
Penguji I

Merangkap Ketua Sidang : Kustiarini, M.Pd  
NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19720429 199903 2 00



Surakarta, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd**  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai Bapak Giyanto dan Ibu Dyah Kusumarini yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan saya sehingga saya bisa mencapai cita-cita saya.
2. Dosen pembimbing Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing serta memberi masukan terhadap penelitian ini.
3. Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing hingga sekarang ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam proses penelitian ini, khususnya kepada sahabat-sahabat saya Cici, Mita, Aulia, Salma, Nabila, Fahda, Niken, Vela.
5. Teman-teman satu Angkatan 2019 khususnya PGMI D yang selalu kompak dan memberi dukungan serta semangat.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

(٨) يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ وَمَنْ (٧) يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ مَنْ

### Artinya :

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) Nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya”. (QS. Al Zalzalah 7-8)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rindiani Tiara Fitri

NIM : 193141131

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 Mei 2023

Yang menyatakan,

  
METRAI  
TEMPEL  
8FAKX299584846

Rindiani Tiara Fitri

193141131

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SD Negeri Purbayan 01 Baki”. Sholawat dan salam seantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag selaku Kajur Pendidikan Dasar
4. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Suyatman, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu memberi masukan, saran, nasehat, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Drs. Wasis Jadmiko., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Purbayan 01 Baki yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Hartanto, S.Pd., selaku guru kelas V SDN Purbayan 01, Baki, Sukoharjo
9. Siswa kelas V SD Negeri Purbayan 01, Baki, Sukoharjo yang bersedia ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini
10. Teman-teman program studi PGMI Angkatan 2019, terutama kelas D yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberi banyak pelajaran yang berharga
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

12. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 07 Mei 2023

Penulis,

**Rindiani Tiara Fitri**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Guru .....	8
a. Pengertian Guru .....	8

b. Tugas Guru .....	9
c. Syarat Guru .....	11
d. Peran Guru .....	14
2. Kenakalan Siswa SD.....	17
a. Pengertian Kenakalan .....	17
b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SD .....	17
c. Faktor – faktor penyebab kenakalan.....	20
3. Upaya menangani kenakalan siswa .....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berpikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Fakta Temuan Penelitian.....	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	46
a. Letak Geografi SD Negeri Purbayan 01 .....	46
b. Profil SD Negeri Purbayan 01 .....	46
c. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SDN Purbayan 01 .....	47
d. Keadaan Pendidik dan Siswa.....	49
e. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	50

2. Deskripsi data penelitian Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Tahun Ajaran 2022/2023 .....	51
a. Tidak mengerjakan PR .....	51
b. Membuat Gaduh .....	55
c. Berkata Kurang Sopan .....	58
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	62
1. Memberi Nasehat .....	62
2. Memberi Perhatian Khusus .....	63
3. Membuat peraturan .....	65
BAB V PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	73

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tahun 2022/2023.....	36
Tabel 4. 1 Guru dan Staff SDN Purbayan 01 .....	49
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SDN Purbayan 01 .....	50
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN Purbayan 01. ....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	73
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	77
Lampiran 3 Field Note Observasi .....	78
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	82
Lampiran 5. Surat Izin Observasi .....	96
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	98
Lampiran 8 Dokumentasi .....	99
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	104

## ABSTRAK

Rindiani Tiara Fitri.2023. 1931141131. *Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Kenakalan Siswa, Upaya Guru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Purbayan 01. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu upaya pemberian nasehat, memberi perhatian khusus dan pemberian sanksi, setelah diterapkannya upaya tersebut siswa di SDN Purbayan 01 yang dulunya nakal sekarang mulai terdapat perubahan dan menjadi lebih santun. Tujuan dalam penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas V, (2) Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa V di SDN Purbayan 01, Baki, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purbayan 01 sejak bulan September 2022 sampai April 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V SDN Purbayan 01 Baki Sukoharjo. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis data menggunakan Teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk – bentuk kenakalan yang ditemukan di SDN Purbayan 01 masih dalam taraf wajar, seperti tidak mengerjakan PR, klotekan, jail dengan teman, berkata kurang sopan, jahil dengan teman, ngobrol sendiri saat pembelajaran. (2) upaya yang dilakukan oleh guru kelas V antara lain, upaya preventif (memberi nasehat), upaya kuratif (memberikan perhatian khusus pada siswa), upaya pembinaan (pemberian sanksi setelah membuat peraturan). Dengan beberapa upaya yang telah dilakukan diharapkan siswa tidak mengulangi kenakalannya lagi.

## **ABSTRACT**

Rindiani Tiara Fitri. 2023. 1931141131. Class Teacher's Efforts to Overcome Class V Student Delinquency at SDN Purbayan 01 for the 2022/2023 Academic Year. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Student Delinquency, Teacher Efforts

This research was motivated by the efforts of class teachers in overcoming student delinquency at SDN Purbayan 01. The efforts made by the teacher were giving advice, giving special attention and imposing sanctions, after implementing these efforts students at SDN Purbayan 01 who were naughty now began to change and be more polite. The objectives of the research were: (1) To find out the forms of delinquency in class V students, (2) To find out the efforts of class teachers in overcoming student V delinquency at SDN Purbayan 01, Baki, Sukoharjo in the 2022/2023 Academic Year.

This research method is descriptive qualitative. This research was conducted at SDN Purbayan 01 from September 2022 to April 2023. The subjects in this study were Class V teachers at SDN Purbayan 01 Baki Sukoharjo. The data in the research were obtained through observation, interviews and documentation. Data validity test was carried out using triangulation of sources, methods and theories. Data analysis uses analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, verification/drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the forms of delinquency found at SDN Purbayan 01 are still at a reasonable level, such as not doing homework, grouping, teasing with friends, saying impolitely, being ignorant with friends, chatting alone during class. (2) the efforts made by the class V teacher include preventive efforts (giving advice), curative efforts (giving special attention to students), coaching efforts (giving sanctions after making regulations). With several attempts that have been made, it is hoped that students will not repeat their misbehavior again.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha moral manusia, untuk manusia dan masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat manusia ke tingkat yang lebih baik baik dalam lingkup fitrah individu, yang tujuannya adalah agar setiap orang dapat berpartisipasi dalam pembangunan manusia dan masyarakat yang bermartabat. Selain itu Pendidikan juga berarti unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan. Manusia sendiri melalui proses Pendidikan dari lahir sampai dewasa dan kemudian sampai tua (Angrayni, 2019:01).

Tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien, apabila semua yang terlibat dapat memahami perilaku dan situasi kelompok individu dan kelompok sosial yang ada di lingkungan Pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, peserta didik ialah anak yang membutuhkan bimbingan dari orang lain yang disebut dengan pendidik guna mengarahkan dan pengembangan potensi yang dimiliki agar menjadi pribadi yang baik. Dalam pengembangan potensi peserta didik menjadi tugas utama pelaksana pendidikan dan biasanya dilaksanakan dalam instansi pendidikan formal.

Pendidikan formal biasanya didapatkan melalui sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang melalui proses kegiatan sekolah yang dikelola secara sistematis, teratur, serta bertingkat melalui peraturan yang yang jelas dan ketat (Hayati et al., 2021:1809). Selain

itu sekolah juga dapat diartikan sebagai wadah untuk mendidik serta mengembangkan kemampuan secara fisik dan mentalnya sehingga peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur. Maka dari itu sekolah memiliki peranan penting yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menghindari terjadinya konflik serta kegaduhan yang dilakukan peserta didik di dalam atau di luar pembelajaran yang disebut dengan kenakalan (Pratiwi & Kurniawan, 2018:1). Kenakalan siswa merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang yang belum cukup umur dengan sengaja dan sadar bahwa perbuatan tersebut bisa dikenai hukuman/sanksi (Gularso & Indrianawati, 2022:17). Kenakalan anak adalah perbuatan seseorang yang belum dewasa ,dilakukan dengan sengaja melanggar hukum serta diketahui oleh orang yang melakukannya bahwa ia bisa dikenai hukuman dari perbuatan yang dilakukannya (Sumani, 2019:909).

Menurut pendapat Sunarwiyati S dalam Sarwirini (2011: 244) yang membagi kenakalan anak dan remaja menjadi tiga tingkatan, yaitu : a. Kenakalan biasa, misalnya senang keluyuran, suka membolos, senang berkelahi, dan keluar tanpa seizin orangtua; b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, misalnya mengambil barang orang tua tanpa seizinnya; c. Kenakalan khusus, misalnya penggunaan narkoba.

Perilaku siswa seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, susah untuk diatur, melanggar tata tertib sekolah, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orangtuanya juga bisa dikatakan sebagai bentuk kenakalan. Hal ini dikarenakan bahwa perbuatan tersebut sudah melampaui batas kesabaran

seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuper and Kuper ( dalam jurnal Sumani 2019: 913) yang menyatakan bahwa kenakalan merupakan perilaku anak-anak yang kurang kena di hati (Sumani, 2019:913).

Faktor-faktor penyebab kenakalan, ada dua :1) Faktor keluarga, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan kepribadian anak, perkembangan pembentukan dasar sikap serta pertumbuhan anak. 2) Faktor lingkungan, lingkungan sendiri merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga, di dalam lingkungan masyarakat anak diajari untuk bersosialisasi/ bergaul dengan sesamanya. Di dalam lingkungan masyarakat anak akan menghadapi beranekaragam sifat dan perilaku orang lain (Ardiani et al., 2018:42-43).

Perilaku kenakalan siswa yang sering muncul di dalam dan di luar proses pembelajaran antara lain tidak memperhatikan penjelasan guru atau ramai sendiri dikelas, jail dengan temannya. Sedangkan kenakalan yang sering terjadi di luar pembelajaran antara lain suka membully, sering memanggil temannya dengan nama orang tua, berkata kurang sopan, berkelahi, mengejek teman

Kenakalan yang telah disebutkan di atas, guru juga mempunyai upaya dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi, mulai dari peringatan ringan hingga berat. Peringatan dilakukan mulai dari peringatan secara lisan sampai diberi sanksi yang sesuai. Setiap guru mempunyai upaya-upaya tersendiri dalam mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Observasi di SDN Purbayan 01, Kenakalan yang ditemukan oleh peneliti antara lain Tidak mengerjakan PR, membuat gaduh saat pelajaran, berlangsung jail dengan teman, berkata kurang sopan, klotekan (Observasi pada hari Kamis 08/12/2022).

Wawancara di SDN Pubayan 01 Baki, beberapa upaya yang dilakukan berdasarkan wawancara dan catatan jurnal untuk kenakalan berkelahi guru memberi peringatan lisan atau menasehatinya, untuk kenakalan membolos Langkah awal menasehatinya apabila belum ada perubahan maka guru kelas melakukan home visit atau kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah, untuk kenakalan tidak mengerjakan PR guru melakukan upaya memberi nasehat hingga sanksi peringatan kepada siswa, untuk kenakalan membuat gaduh dan jail dengan teman guru memberi nasehat kepada siswa yang melakukan hal tersebut. Untuk kenakalan berkata kurang sopan guru mempunyai upaya yaitu dengan memberi peringatan lisan atau menasehatinya. Sesuai wawancara dengan wali kelas dari tahun ke tahun sudah ada perubahan kearah yang lebih baik dari kenakalan-kenalan yang sudah dilakukan siswa tersebut dalam hal ini karena guru telah melakukan beberapa upaya antara lain, menasehati, pemberian sanksi. Hal ini bertentangan dengan Visi SDN Purbayan 01 yaitu Santun dan berbudi luhur (Wawancara hari Kamis 08/12/2022, dengan bapak Hartanto, S.Pd).

Penelitian ini penting dilakukan karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan penuntun siswa.

Menurut Danim dalam (Kurniawati dkk., 2019), guru merupakan penentu keberhasilan tujuan pendidikan, khususnya pada pembinaan perilaku anak serta pendidikan karakter yang mencakup perilaku sopan santun. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan di SDN Purbayan 01.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang” **Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Tahun Ajaran 2022/2023**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa perilaku kurang terpuji yang dilakukan oleh siswa antara lain jail dengan temannya, berkata kurang sopan.
2. Masih ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang ramai atau ngobrol sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, tidak mengerjakan PR
3. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa mulai dari teguran, sanksi hingga kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi Batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan meneliti tentang Upaya Preventif, Kuratif dan Pembinaan yang dilakukan Guru

Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa kelas V di SD Purbayan 01 Baki Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas V di SD Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa kelas V SD Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas V SDN Purbayan 01 Baki Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa kelas V SD Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menjadi acuan untuk meneliti

tentang permasalahan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa. Serta dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara praktis

Manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman khususnya tentang upaya yang dapat dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa.

### b. Bagi UIN Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### c. Bagi SDN Purbayan 01

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seseorang yang mendedikasikan dirinya untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, serta mengevaluasi kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses membentuk generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual ataupun akhlaknya (Dewi, 2019:5-10).

Guru merupakan pendidik yang menyelenggarakan pembelajaran dikelas. Dalam UUD RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah (Shilphy A. Octavia, 2020:12). Guru adalah seseorang yang bekerja di sekolah atau satuan Pendidikan, yang



memiliki tugas utama mendidik hingga mengevaluasi pada jenjang usia dini hingga Pendidikan menengah (Murip Yahya, 2013:24).

Guru Kelas adalah guru yang memiliki peran dalam membantu kepala sekolah dalam memimpin, mengatur, mengelola serta membuat administrasi kelas (Nurhayati, 2014:143).

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas adalah seorang tenaga kependidikan yang bekerja di satuan pendidikan dalam memiliki peran membantu kepala sekolah, selain itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, membimbing, mengajarkan, memberi penilaian serta mengevaluasi peserta didiknya di kelas dari jenjang usia dini hingga menengah, sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan ayat :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementrian Agama RI. 2019, QS. Al-Mujadalah:11).

## b. Tugas Guru

Merujuk pada pengertian guru di atas, seorang pengajar atau seorang guru memiliki peran yaitu mengajar, mendidik serta melatih peserta didik supaya menjadi pribadi yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru antara lain : 1) Mengajar Peserta Didik, Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam hal ini guru mengajarkan mengenai intelektual. 2) Mendidik para peserta didik, dalam hal ini peran guruyaitu membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik (Dewi, 2019:5-10).

Menurut Uzer Usman, tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Profesi. dalam hal ini guru memiliki tugas untuk mendidik, melatih serta mengajar peserta didiknya
- 2) Kemanusiaan. Dalam hal ini guru menjadi orang tua kedua dari peserta didiknya ketika di sekolah.
- 3) Kemasyarakatan. dalam hal ini guru memiliki tugas untuk ikut serta dalam membantu mencerdaskan serta membentuk generasi penerus bangsa yang bermoral Pancasila (Murip Yahya, 2013:25).

Guru memiliki beberapa tugas antara lain :

- 1) Sebagai pengajar

Dalam hal ini hendaknya guru harus mengajarkan mengenai disiplin ilmu yang dikuasainya, serta mengetahui cara mengajarkannya kepada orang lain atau peserta didiknya.

- 2) Guru sebagai pendidik

Dalam hal ini hendaknya guru harus mengajarkan mengenai disiplin ilmu yang dikuasainya, mengetahui bagaimana cara

mengajarkannya kepada orang lain atau peserta didiknya, selain itu memiliki wawasan serta pemahaman mengenai kependidikan .

- 3) Guru sebagai agen pembaharuan serta pembangunan masyarakat
- Guru diharapkan dapat menjadi pendidik serta pengajar bagi siswa di berbagai situasi yang berdasarkan pada karakteristik dan kondisi objektif siswanya dengan lingkungan kospetualnya. Selain itu guru juga diharapkan bisa menjadi penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakat (Udin Syaefudin, 2017:36-37).

- 4) Guru sebagai teladan

Guru bertugas memberi contoh yang baik serta menunjukkan sikap yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan yang terpuji (Nurchaili, 2013).

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki berbagai tugas antara lain : sebagai pengajar, pendidik, penggerak dan polopor pembaharuan pembangunan masyarakatt serta menjadi teladan yang baik maka dari itu menjadi seorang guru tidaklah mudah.

### **c. Syarat Guru**

Adapun menjadi syarat – syarat menjadi seorang guru antara lain :

- 1) Persyaratan administratif

Persyaratan administratif antara lain : memiliki kelakuan baik atau berkelakuan baik, berkewarganegaraan (sebagai warga negara Indonesia yang berumur sekurang-kurangnya 18 tahun serta mengajukan permohonan).

2) Persyaratan teknis

Persyaratan teknis menjadi seorang guru yaitu harus berijazah pendidikam guru. Karena hal ini menjadi indikasi bahawa seseorang tersebut dinilai memiliki kemampuan mengajar, sehingga hal tersebut dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

3) Persyaratan psiskis

Persyaratan psikis menjadi seorang guru antara lain sehat jasmani dan rohani, mempunyai jiwa kepemimpinan, matang dalam hal pemikiran atau sudah dewasa, memeiliki rasa tanggung jawab, berpikir sebelum bertindak serta memiliki jiwa pengabdian.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik menjadi guru antara lain : memiliki tubuh yang sehat atau fit, tidak cacat (yang mengganggu pekerjaan), tidak memiliki penyakit menular, kerapian, kebersihan dan cara berpakaian yang baik, karena menjadi panutan bagi peserta didik.

5) Persyaratan mental

Guru memiliki mental yang sehat, yang diharapkan dapat mengabdikan pada profesinya, bermental Pancasila dan demokrasi, sehat rohani, dewasa dalam berfikir, selain itu guru dituntut untuk memiliki sifat pragmatis serta realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan juga filosofis. Selain itu guru juga harus menaati segala norma yang berlaku di masyarakat.

#### 6) Persyaratan moral

Dalam persyaratan moral ini guru menjadi tauladan bagi peserta didik, maka dari itu guru harus memiliki sifat sosial dan budi pekerti yang luhur, bijaksana, serta berperilaku baik (Napitupulu, 2020:22-25).

UU No 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memuat persyaratan guru pada pasal 28 yaitu :

- 1) Guru harus mempunyai kualitas akademik dan kompetensi sebagai perantara pembelajaran yang sehat jasmani serta rohaninya, selain itu mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademiknya dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan UU yang berlaku.
- 3) Menguasai empat kompetensi antara lain pedagogic, kepribadian, professional, dan sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi orang tersebut memiliki keahlian yang khusus yang diakui dan diperlukan maka dapat diangkat menjadi guru dengan syarat sudah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Irjus I & Warlinah, 2020:15-16)

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu guru

harus menguasai materi yang akan diajarkan, dapat menjadi contoh yang baik dalam perkataan dan perbuatan bagi peserta didiknya, sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah/sertifikat keahlian, sehat jasmani dan rohani, menguasai empat kompetensi guru dan seseorang yang memiliki keahlian khusus yang sudah diakui serta sudah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

#### **d. Peran Guru**

##### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, panutan bagi peserta didik serta lingkungannya, jadi tentu saja guru harus memiliki standar dan kualitas tertentu yang memenuhi. Sebagai seorang guru, hendaknya wajib mempunyai rasa disiplin, tanggung jawab, wibawa yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya.

##### 2) Guru sebagai pengajar

Ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar mulai dari kedewasaan atau kematangan, hubungan antara peserta didik dengan guru, motivasi, level kebebasan, keterampilan ekspresi lisan, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Apabila factor-faktor tersebut bisa terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

##### 3) Guru sebagai sumber belajar

Hal ini berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang ada. Sehingga saat ada siswa yang bertanya, guru

dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswa dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik (Yestiani, 2020:44-45).

4) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah memberikan layanan yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi dikelas. Dengan begitu, proses pembelajaran di kemudian akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan sebagai model yang dapat menunjukkan sikap yang dapat memotivasi siswa dalam melakukan hal-hal yang sama bahkan bisa dilakukan dengan lebih baik.

6) Guru sebagai Pembimbing

Guru bisa dikatakan sebagai pembimbing dalam membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didiknya

7) Guru sebagai pengelola

Guru memegang peran penting dalam hal pengelolaan kelas selama proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif.

8) Guru sebagai penasehat

Guru memiliki peran sebagai penasihat bagi para peserta didiknya. Maka dari itu hendaknya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian

## 9) Guru sebagai innovator

Dalam hal ini guru memiliki peran menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

## 10) Guru sebagai motivator

Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan motivasi serta semangat belajar siswa.

## 11) Guru sebagai pelatih

Guru memiliki peran sebagai pelatih dalam pengembangan keterampilan peserta didik, entah itu dari segi keterampilan intelektual maupun motoriknya.

## 12) Guru sebagai evaluator

Guru memiliki peran dalam proses evaluasi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung (Suyanto & Asep, 2012:4).

## 13) Guru sebagai manajer

Guru dapat memimpin jalannya proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses belajar (Suyanto & Asep, 2013:2).

Sesuai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas yang tidak gampang. Setiap guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab dan disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Tugas guru selain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya melalui bidang pendidikan formal, guru



juga mempunyai tugas yaitu membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

## **2. Kenakalan Siswa SD**

### **a. Pengertian Kenakalan**

Kenakalan adalah perbuatan yang berupa pelanggaran atau penyimpangan terhadap norma yang berlaku dan dapat dikenai pidana atau sanksi sesuai dengan usianya (Arjoni Arjoni, 2017:190). Kenakalan adalah seseorang individu yang tidak mempunyai kontrol diri yang baik dan biasanya bertingkah semaunya atau sesuka hatinya (Yosi Syahfitri Siahaan et al., 2022:211). Kenakalan siswa merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang yang belum cukup umur dengan sengaja dan sadar bahwa perbuatan tersebut bisa dikenai hukuman/sanksi (Mita D, Dhiniaty G. 2022;17).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta dapat dikenai sanksi dari perbuatan yang telah dilakukannya tersebut.

### **b. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SD**

Kenakalan siswa adalah tingkah laku yang bisa mengakibatkan masalah-masalah yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain serta melanggar nilai-nilai sosial maupun moral.

Ada beberapa bentuk kenakalan siswa antara lain :

- 1) Kenakalan biasa

Adapun bentuk kenakalan biasa antara lain, suka bolos, pergi tanpa pamit dengan orang tua, suka berantem.

2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran kejahatan

Adapun bentuk kenakalan yang menjurus pada pelanggaran kejahatan antara lain, mencuri (menggambil barang tanpa izin).

3) Kenakalan secara sadar dan sengaja

Kenakalan ini biasanya dilakukan secara sadar dan sengaja oleh peserta didik, mereka mengetahui bahwa yang mereka lakukan tersebut merupakan perbuatan yang kurang baik tetapi dilakukan secara sengaja agar keinginan mereka tercapai. Salah satu faktor penyebabnya antara lain karena terlalu dimanja oleh orang tuanya. Maka dari itu mereka bertindak semaunya. Contohnya membuat kegaduhan.

4) Kenakalan secara tidak sadar dan tanpa disengaja

Kenakalan ini biasanya dilakukan secara tidak sadar dan tanpa disengaja, mereka melakukan perbuatan buruk tanpa memahami keburukan dari perbuatan tersebut. Hal ini dilakukan juga karena ingin memenuhi keinginannya sehingga mereka menganggap perbuatan tersebut baik. Biasanya kenakalan ini bisa menyebabkan seorang siswa atau anak memiliki sikap yang emosional. Contohnya menyenggol teman Ketika sedang makan sampai makanannya jatuh ke lantai (Gularso & Indrianawati, 2022:1-2).

Bentuk -bentuk kenakalan menurut Sarwito yaitu :

- 1) Kenakalan yang menyebabkan kerugian

Kenakalan ini contohnya berantem

- 2) Kenakalan yang dapat menimbulkan korban

Kenakalan ini contohnya kerusakan, pencurian

- 3) Kenakalan sosial yang tidak merugikan orang lain

Kenakalan ini contohnya merokok (Siahaan Y S dkk., 2022:211).

Sesuai beberapa yang telah disebutkan di atas kenakalan yang sering terjadi antara lain :ramai sendiri, bertengkar, usil, membangkang, mengejek nama orang tua. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang mudah bosan, senang bermain, senang bergerak, suka meniru,. Maka dari itu mereka mudah meniru kata-kata yang terlontar dari orang yang lebih dewasa darinya tanpa memahami artinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi atau muncul dapat dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran kejahatan, kenakalan khusus, Kenakalan secara sadar dan sengaja, Kenakalan secara tidak sadar dan tanpa disengaja, kenakalan yang dapat menyebabkan kerugian, kenakalan yang menimbulkan korban, kenakalan sosial yang tidak merugikan orang lain. Adapun sesuai observasi dan wawancara kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Purbayan 01

antara lain berkelahi, membolos, jail, tidak mengerjakan PR, dan berkata kurang sopan.

**c. Faktor – faktor penyebab kenakalan**

Adapun beberapa faktor penyebab kenakalan antara lain :

1) Masih kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua

Hal ini menjadi salah satu factor dari penyebab kenakalan karena seseorang anak yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua, ia akan tidak bisa mengontrol perilaku yang dilakukannya. Hal ini karena mereka masih belum dewasa dalam membedakan mana yang benar dan yang salah, maka dari itu mereka masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

2) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Keluarga yang tidak harmonis juga merupakan salah satu factor penyebab kenakalan, hal ini dapat berpengaruh kepada kondisi mental anak, karena anak akan terus melihat orang tua yang bertengkar sehingga perilaku tersebut bisa ditiru oleh anak tersebut. Hal ini karena keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter individu (Pratiwi & Kurniawan, 2018:3-4).

3) Kurangnya pendidikan tentang agama

Pendidikan agama memiliki tujuan dalam pembangunan karakter peserta didik, selain itu dapat menjadi benteng moralitas seorang individu. Apabila seorang siswa yang kurang dalam hal pendidikan

akan agamanya maka moral anak tersebut juga kurang baik (Musya'Adah, 2018:14-15).

4) Masih kurangnya tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik, karena peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu dirumah disbanding disekolah. Pola pikir orang tua juga dipengaruhi oleh wawasan yang dimiliki orang tua, maka dari itu latar belakang juga bisa mempengaruhi nya dalam mengasuh anak-anaknya (MS Viktor Purhanudin, 2016:21).

5) Kemerossotan moral (Gularso & Indrianawati, 2022:18)

Ada beberapa penyebab kemerossotan moral adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan pergaulan
- b) Kemajuan teknologi

Sehingga memudahkan siswa dalam mengakses informasi tanpa batas, misalnya pornografi. Hal ini diperlukan bimbingan atau pengawasan yang tegas dan ketat dari orang tua.

c) Pola asuh orang tua

Orang tua menjadi salah satu pendidikan utama di rumah bagi anaknya, karena siswa banyak menghabiskan waktunya dirumah disbanding di sekolah. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam hal pembentukan karakter siswa. Orang tua hendaknya

memberi contoh yang baik kepada anaknya, salah satunya penanaman nilai-nilai agama (Ningrum, 2015:23-24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, kehidupan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya pendidikan tentang agama, kurangnya tingkat pendidikan orang tua, dan yang terakhir kemerosotan moral. Adapun faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa kelas V di SDN Purbayan 01 sesuai dengan wawancara dengan wali kelas secara garis besar yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan pola asuh orang tua.

### **3. Upaya menangani kenakalan siswa**

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan yang dinyatakan dalam jurnal Ardiani (2020: 43-44) bahwa ada 3 upaya yaitu:

- a. Upaya Preventif merupakan upaya pencegahan, hal ini untuk mencegah suatu tindak pelanggaran serta pelanggaran tersebut dapat dicegah. Upaya ini misalnya dengan memberikan peringatan atau teguran kepada siswa yang terindikasi akan melakukan kenakalan.
- b. Upaya Kuratif merupakan upaya antisipasi atau perkiraan terhadap siswa yang sudah memiliki gejala-gejala kenakalan agar tidak meluas dan merugikan orang lain.
- c. Upaya Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan terhadap siswa yang belum melakukan kenakalan dengan tujuan siswa tersebut tidak

terpengaruh oleh siswa yang melakukan kenakalan, dalam hal ini peran guru, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan. Dan untuk siswa yang melakukan kenakalan diharapkan bisa menyadari kesalahannya tersebut dan tidak mengulangnya lagi setelah dilakukan upaya pembinaan ini (Ardiani dkk., 2018:44-45).

Adapun beberapa upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani kenakalan siswa adalah sebagai berikut :

a. Teguran verbal

Teguran verbal atau teguran secara lisan bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam menangani kenakalan siswa.

b. Perhatian khusus

Upaya ini dilakukan dengan berinteraksi lebih intens dengan peserta didik dalam pembelajaran untuk mempererat komunikasi antara siswa dan guru. Upaya ini biasanya dilakukan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan ini bisa membuka hubungan baik antara guru dan peserta didik (Widodo dkk., 2016:148-151).

c. Melakukan pembiasaan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan adalah dengan melakukan pembiasaan, misalnya dengan memuji kebaikan siswa, maksudnya disini mengapresiasi siswa yang jujur dalam mengakui kesalahannya. Hal ini dapat memacu siswa dalam hal menanamkan kejujuran

d. Berkomunikasi atau bekerjasama dengan orang tua

Guru bekerjasama dalam hal pengawasan perilaku yang dilakukan peserta didik Ketika di luar lingkungan sekolah, agar orang tua melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan peserta didik Ketika diluar lingkungan sekolah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di lingkungan sekolah.

e. Memberikan peraturan

Peraturan dapat menuntut siswa patuh dan mengetahui konsekuensi dari perilaku yang diperbuatnya.

f. Dikembalikan kepada orang tua

Upaya ini biasanya dilakukan paling akhir, apabila upaya-upaya di atas sudah dilakukan tetapi tidak ada perubahan terhadap peserta didik tersebut. Maka dari itu guru mengembalikan peserta didik kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah. Dan biasanya kenakalan yang dilakukan sudah diluar batas (Siswa & Pakan, 2022:693-694).

g. Penanaman pendidikan karakter

Penanaman pendidikan karakter, dalam hal ini bidang religi. Di zaman sekarang ini pendidikan religi sangat penting dalam hal mengatasi kemerosotan moral akibat perkembangan zaman (Sulistyawati et al., 2018: 38).

h. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif

Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat mendorong siswa yang melakukan kenakalan tertarik mengikuti pelajaran dengan



bersemangat. Biasanya kebanyakan siswa melakukan kenakalan melakukan kenakalan akibat metode pengajaran yang membosankan. Pembelajaran yang membosankan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mendorong siswa untuk berbuat kenakalan. Maka dari itu, guru memiliki tugas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan metode tersebut semangat siswa dalam pembelajaran senantiasa terjaga, apabila semangat atau antusias siswa terjaga terhadap pembelajaran yang berlangsung maka pikiran untuk melakukan kenakalan akan hilang dengan sendirinya (Putranto, 2015:74).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu upaya preventif, upaya Kuratif, upaya pembinaan, teguran verbal (lisan), perhatian khusus, melakukan pembiasaan yang baik, bekerjasama dengan orang tua siswa, memberikan/ membuat peraturan, penanaman peserta didik, dan yang terakhir dikembalikan kepada orang tua.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Istiqomah, (2021), Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas VI di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemasang Tahun Ajaran 2020/2021, hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : kenakalan-kenakalan yang muncul di kelas VI MI Al

Falah Banjaranyar antara lain, terlambat masuk sekolah, jarang mengerjakan tugas, suka membolo, suka berkelahi, suka mengambil barang milik orang lain, jahil, sering mengganggu teman ketika sedang belajar, mencontek. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru antara lain, melakukan pengawasan penanganan, memberi motivasi dan pembiasaan yang baik, pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan kenakalan, misalnya hafalan surat pendek, membersihkan kelas, membaca al quran, menulis perjanjian dikertas untuk tidak mengulangi perbuatan, dan melaporkan kepada orangtuanya.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana pada penelitian di atas dilakukan di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, sedangkan penulis meneliti di SDN Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

2. Hadiyatus Tsaniyah, (2020), Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Batu , hasil penelitian yang diperoleh yaitu : bentuk kenakalan yang muncul di kelas IV MI Bustanul Ulum Batu masuk ke dalam kategori ringan, misalnya melanggar tata tertib sekolah (pakaian kurang rapi, malas, berkata kotor, berkelahi, mencuri barang teman). Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan siswa menggunakan tindakan preventif (dengan

pembinaan ke peserta didik), tindakan represif (menghambat), tindakan kuratif (penyembuhan).

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana pada penelitian di atas dilakukan di MI Bustanul Ulum Batu, sedangkan penulis meneliti di SDN Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo selain itu pada penelitian di atas berfokus pada siswa kelas IV sedangkan penulis berfokus di kelas V.

3. Sumani, (2019), Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SDN 6 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, hasil penelitian yang diperoleh yaitu: bertengkar, gaduh di kelas, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, menyembunyikan barang teman, suka membolos, susah diatur, suka memalak teman, melanggar tata tertib, terlambat, usil, mengejek nama orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain, preventif (memberi nasehat), upaya korektif (melakukan pendekatan pada siswa, mengawasi dan mengontrol perilaku siswa, berkomunikasi dengan orang tua), upaya pembinaan (memberi nasihat/teguran).

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa. Perbedaan dalam

penelitian ini adalah tempat penelitian dimana pada penelitian di atas dilakukan di SDN 6 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, sedangkan penulis meneliti di SDN Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, selain itu pada penelitian di atas yang diteliti siswa kelas I sampai VI sedangkan penulis berfokus hanya pada siswa kelas V.

4. M Nia Eka Sari, (2019), Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di MI Sudirman Pojok, hasil penelitiann yang diperoleh yaitu : bentuk-bentuk kenakalan atau perilaku menyimpang yang muncul di MI Sudirman Pojok antara lain, suka berkelhi, suka mengganggu teman, siswa tempramen, keluar kelas tanpa izin. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan antara lain, menasehati, memberi perhatian khusus pada siswa yang melakukan penyimpangan, membimbing kearah yang baik.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana pada penelitian di atas dilakukan di MI Sudirman Pojok, sedangkan penulis meneliti di SDN Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, selain itu pada penelitian di atas berfokus pada siswa kelas I,II dan IV sedangkan penulis hanya berfokus pada kelas V saja, pada penelitian di atas menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi sedangkan yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Rahmawati, (2020), Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri 36 Banda Aceh, hasil penelitian yang diperoleh yaitu : bahwa perilaku menyimpang di SD Negeri 36 Banda Aceh dapat dikategorikan rendah dengan persentase hasil observasi sebanyak 52,5% dan hasil angket sebanyak 45%. Frekuensi perilaku menyimpang yang terjadi di SDN 36 Banda Aceh yang paling sering terjadi adalah membuang sampah tidak pada tempatnya dan tingkat kenakalan terendah adalah merusak atau mengotori fasilitas sekolah. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yaitu menegur, memberikan nasehat, memanggil orang tua murid, memberi peringatan, melarang, memberi hukuman/sanksi.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kenakalan siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana pada penelitian di atas dilakukan di SD Negeri 36 Banda Aceh, sedangkan penulis meneliti di SDN Purbayan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, selain itu pada penelitian di atas berfokus pada siswa kelas III-VI sedangkan penulis hanya berfokus pada kelas V saja, pada penelitian di atas menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan angket sedangkan yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap orang. Mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga Universitas. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dimana seorang guru atau pendidik yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa pada ilmu yang diberikannya kepada siswa. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar apabila ada kerjasama antara gurru dan siswa sehingga membuat setiap pembelajaran menjadi harmonis. Oleh karena itu, jelas bahawa interaksi yang harus terjadi selama kegiatan belajar mengajar adalah interaksi yang sifatnya baik. Tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka guru harus berusaha atau memiliki upaya-upaya tentang bagaimana mengatasi atau menangani sifat yang buruk stsu kenakalan yang terjadi.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi didalamnya. Seorang guru pada saat pembelajaran tidak hanya memegang 2 atau 3 anak dalam satu waktu, kadag-kadang guru merasa kewalahan serta tidak mampu mengendalikan mereka, hal inilah yang menyebabkan munculnya sifat yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran. Dari hal ini menuntut guru untuk memiliki ide-ide kreatif serta inovatif untuk menciptakan serta mengembangkan berbagai upaya untuk menangani kenakalan siswa yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki tanggungjawab dalam hal mencerdaskan anak bangsa, sehingga guru memiliki banyak tugas yang harus dilakukan, salah satunya memberikan atau mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya, selain itu

guru juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar dapat berprestasi.

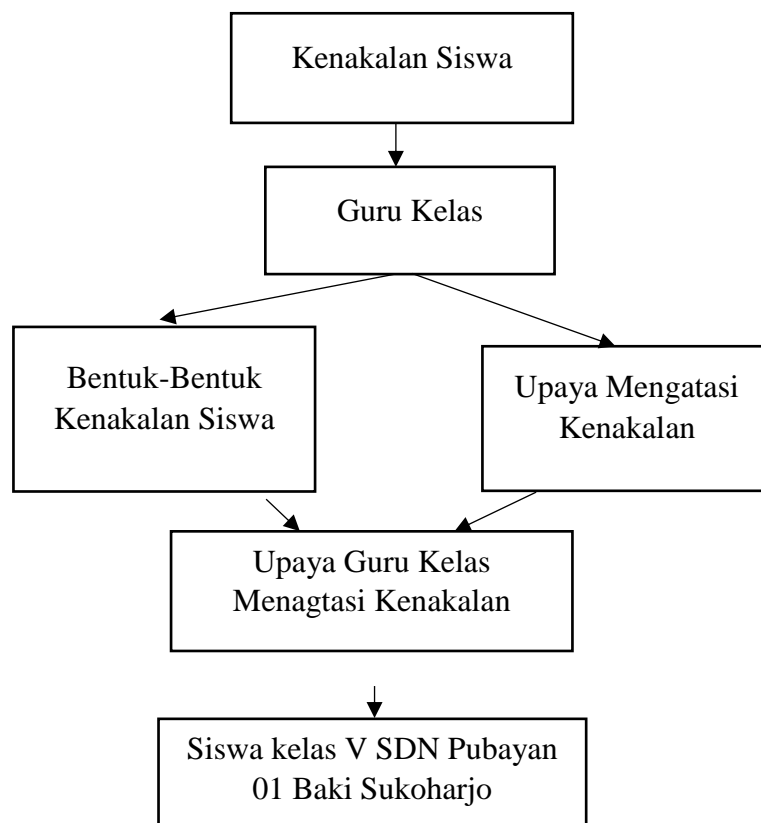
Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra- penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru kelas V SDN Purbayan 01. Sebelum kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V. Dengan melalui kegiatan pengamatan, peneliti mengetahui permasalahan yang ada. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut mengenai “Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam proses analisis data-data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi serta member check (pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek peneliti). Kemudian data yang diperoleh dalam dalam penelitian di reduksi, setelah itu data disajikan atau di display adar data dari hasil reduksi tersebut terorganisir sehingga memudahkan untuk dipahami. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang berdasar atas temuan yang diapat setelah itu dilakukan verifikasi data dengan tujuan untuk mendapatkan bukti-bukti.

Dari sini ditemukan sebuah penelitian yang akan menggambarkan seorang guru yang mempunyai tugas atau tanggung jawab selain mengajar, guru juga harus memiliki berbagai upaya dalam menangani kenakalan-kenakalan yang muncul ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selepas peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti terkait,

maka akan didapati jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu mengetahui “Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01”. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan paduan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam atau diluar pembelajaran serta dapat membentuk karakter siswa yang berperilaku baik.

Berikut kerangka berpikir untuk menggambarkan masalah yang diteliti :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Guru kelas merupakan salah satu orang yang paling paham terhadap karakter peserta didiknya. Karakter siswa merupakan salah satu hal yang menjadi penilaian sikap oleh guru terhadap peserta didiknya, salah satunya kenakalan yang merupakan nilai sosial. Oleh karena itu peran guru kelas sangat diperlukan, karena sebagai guru hendaknya memahami karakter dari masing-



masing peserta didiknya. Salah satu karakter siswa adalah nakal, dalam hal ini guru memiliki peran dalam hal mencari solusi dalam hal mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini guna memenuhi peran guru dalam hal membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari segi intelektualitasnya maupun akhlaknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menemukan dan mendeskripsikan secara naratif semua kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkap fenomena atau peristiwa sosial. (Anggito A & Setiawan J, 2018: 7)

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengklarifikasi kebenaran tentang fenomena alam dan buatan manusia, meliputi kegiatan, ciri atau karakteristik, persamaan serta perbedaan peristiwa yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021:7).

Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mendeskripsikan secara objektif mengenai sekelompok gejala atau kejadian dalam suatu populasi. Selain itu penelitian juga disebut juga sebagai metode untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan seberapa sering atau frekuensi kemunculan sesuatu serta mengategorikan informasi. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018:89)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau

menggambarkan secara naratif mengenai semua kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berupaya menjelaskan dan menggambarkan bentuk-bentuk kenakalan siswa serta upaya-upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa khususnya kelas V di SD Negeri Purbayan 01 Baki.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Purbayan 01, berdasarkan observasi awal dan wawancara terdapat beberapa kenakalan yang terjadi antara lain saling membuli sesama teman sekelas, memanggil teman dengan nama orang tuanya, jail dengan temannya, ramai sendiri ketika dijelaskan, tidak masuk tanpa keterangan, saling mengejek, berkata kurang sopan. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru kelas yaitu peringatan dengan lisan atau mensehatinya, berkomunikasi secara pribadi dengan peserta didik, guru kelas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menasehati peserta didik tersebut apabila dengan sudah dinasehati dengan guru kelas serta kepala sekolah tetapi tidak ada perubahan maka dilakukan home visit atau kunjungan ke rumah yang bermasalah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kenakalan -kenakalan yang dilakukan oleh siswa, terutama siswa kelas V SDN Purbayan 01. Selain itu SDN Purbayan 01 memiliki visi yaitu santun, berbudi luhur dan misi menumbuhkembangkan pribadi bangsa yang berkarakter, dengan hal ini maka penelitian mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa ini perlu dilakukan guna mencapai visi dan misi sekolah.



### **C. Subjek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang dimintai informasi atau data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V di SDN Purbayan 01 Baki.

#### 2. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, siswa kelas V di SDN Purbayan 01 Baki.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, dengan bersumber dengan data tersebut maka peneliti dapat melakukan analisis dan mendapat jawaban dari permasalahan atas rumusan masalah yang akan teliti. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting, dan sumber. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam. (Mamik, 2015:103-104)

Adapun berbagai cara pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

## 1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara juga merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara sendiri memiliki arti cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara bertanya secara langsung. Wawancara juga memiliki arti tanya jawab secara lisan kepada seseorang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara untuk penelitian itu berbeda dengan percakapan sehari-hari, (Mamik, 2015: 108-109).

Ada beberapa macam tipe wawancara yaitu sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tunggal, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu (spontan) karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari narasumber.
- c. Wawancara Semi Terstruktur, dalam wawancara ini pewawancara lebih mengarahkan pembicaraan. Wawancara ini hampir sama dengan wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara tidak menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Namun disesuaikan dengan topik atau isu-isu.(Albi A & Setiawan J, 2018:87-89)

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa serta upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di SDN Purbayan 01 Baki.

## 2. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan, dan mendeskripsikan objek yang diteliti dengan tujuan untuk menemukan jawaban serta bukti dari fenomena, peristiwa atau kejadian, dalam kurun waktu tertentu. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sistematis tentang suatu gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:77). Menurut Adler & Adler, menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017:26).

Metode observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung, ketika proses pembelajaran berlangsung serta tingkah laku siswa. Selain itu mengamati perilaku siswa diluar jam pembelajaran.

## 3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, sarana dan prasarana, jurnal agenda dan lain-lain yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:77-78). Dokumentasi sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

juga penting dalam penelitian kualitatif. Karena terkadang yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara kurang dapat menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga diperlukan dokumentasi untuk memperkuat data tersebut. Dokumentasi juga dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih terpercaya.

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dan bisa berupa data pribadi seperti surat pribadi, autobiografi, catatan harian serta dokumen resmi berupa surat intruksi, surat keputusan dan sebagainya yang dikeluarkan oleh instansi tertentu (Mardawani, 2020:77-78).

Metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dan upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di SDN Purbayan 01 Baki. Berupa presensi, catatan kenakalan siswa, serta dokumentasi yang mendukung terkait penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Upaya untuk memvalidasi data penelitian yang ditemukan, maka peneliti melakukan beberapa upaya dengan mennanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari sumber lain. Cara yang digunakan yaitu dengan triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut agar benar-benar valid. Dalam penelitian ini



menggunakan dua triangulasi. Triangulasi adalah proses pengujian keabsahan data, yang memungkinkan peneliti mendapatkan keyakinan bahwa data tersebut didukung oleh sumber, metode, teori dan peneliti lainnya pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, peneliti semakin yakin bahwa data yang diperolehnya sesuai dengan realitas di lapangan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016:224).

Triangulasi juga dapat diartikan pendekatan multi-metode dengan peneliti pada waktu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data serta dapat diartikan pula sebagai upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan dan ambiguitas yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis (Alfansyur & Mariyani, 2020:147).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung melalui beberapa narasumber, atau juga bisa diartikan sebagai verifikasi data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020:149). Sedangkan Triangulasi Metode adalah proses uji keabsahan data dengan cara memvalidasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi ini bisa diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga bisa memastikan bahwa data-

data yang diperoleh tidak saling bertentangan serta dapat diambil kesimpulan secara riil (Hermawan & Amirullah, 2016:226). Triangulasi teori merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengecek data penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hermawan S, 2016:227).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data sendiri biasanya dilakukan setelah selesai proses pengumpulan data, kegiatan ini bergantung pada level penelitian, jenis serta jumlah rumusan masalah. Proses analisis data sendiri dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan dengan proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data ditelaah kemudian di reduksi.

Menurut Sugiyono, (2017;335) analisis data kualitatif adalah proses menggali dan mengurutkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi.

Peningkatan pemahaman peneliti tentang kasus yang tengah diselidiki dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Sementara itu, untuk mengembangkan pemahaman tersebut analisis terus dilakukan untuk mencari makna , memilih mana yang penting serta mana yang sudah dipelajari, menarik kesimpulan sehingga memudahkan orang lain diri sendiri dan orang lain untuk memahaminya. (Umrati & Hengki Wijaya, 2020:85)

Analisis data juga berarti usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian sehingga susunan struktur dan bentuk dari apa yang dideskripsikan dapat dilihat dengan jelas serta maknanya mudah dicerna dan dipahami. (Helaludin & Hengki Wijaya, 2019:99).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, Adapun tahapan-tahapan analisis tersebut adalah :

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan. Catatan ini dibuat oleh peneliti sewaktu melakukan proses penelitian dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara terhadap kejadian-kejadian tertentu.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis untuk menajamkan, memiliki, memfokuskan, membuat dan mengorganisasikan data untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Merupakan proses penyajian data setelah reduksi data dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sebagainya. Data yang disajikan hendaknya disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang terjadi (Umrati & Hengki Wijaya, 2020:105-106).

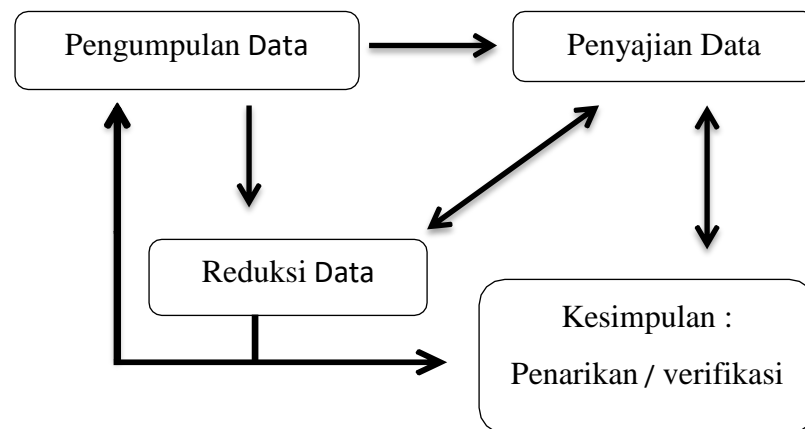
Penyajian data di dalam penelitian ini digunakan untuk Menyusun Kembali seluruh informasi yang telah didapatkan baik dari hasil wawancara maupun observasi selama kegiatan penelitian di kelas V SDN Purbayan 01 Baki. Data tersebut diambil setelah itu dilakukan penyederhaanaan dalam proses reduksi data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:345) penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa akan berubah apabila bukti-bukti yang kuat tidak dapat ditemukan. Karena bukti-bukti tersebut dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. kesimpulan daripada penelitian ini ialah temuan baru yang berbentuk gambatan suatu objek.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka bisa digambarkan model analisis data di dalam penelitian terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, maka dari itu saling berkaitan tidak ada batas yang memisahkan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam proses penelitian, data dalam suatu siklus yang runtut atau sistematis yaitu :



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021:322)

Berdasarkan bagan atau skema di atas bisa disimpulkan bahwa langkah awal yang dapat dilakukan di dalam penelitian ini ialah pengumpulan data di lapangan, setelah data terkumpul dilakukan penyajian data tetapi sebelum itu harus direduksi serta dianalisis, tetapi apabila data belum menemukan kecocokan maka data harus terus direduksi sampai data yang ditampilkan sesuai penelitian yang dilakukan. Setelah data sudah selesai dianalisis maka tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah ada atau didapatkan. (Sugiyono, 2012:338)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografi SD Negeri Purbayan 01**

SD Negeri Purbayan 01, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di desa Purbayan, SD Negeri Purbayan 01 terletak di dukuh Tempel, kelurahan Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. SD ini dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo. SD Negeri Purbayan 01 memiliki NSS 101031110011 dengan jenjang akreditasi A (Sumber Data Arsip SD Negeri Purbayan 01).

###### **b. Profil SD Negeri Purbayan 01**

Identitas Sekolah

- |                   |                         |
|-------------------|-------------------------|
| 1) Nama sekolah   | : SD Negeri Purbayan 01 |
| 2) NSS            | : 101031110011          |
| 3) NIS            | : 104080                |
| 4) Alamat         | : Tempel Rt 01/02       |
| a) Dukuh/desa     | : Purbayan              |
| b) Kecamatan      | : Baki                  |
| c) Kabupaten      | : Sukoharjo             |
| d) Kode pos       | : 57556                 |
| 5) Status sekolah | : Negeri                |

- 6) Status Akreditasi Sekolah : A
- 7) Tahun berdiri : 1963
- 8) Bangunan sekolah : Milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo
- 9) Penerbit Surat Keputusan : Badan Akreditasi Sekolah Kab Sukoharjo
- 10) Luas tanah : 2545
- 11) Luas bangunan : 551 m<sup>2</sup>
- 12) Luas halaman : 450 m<sup>2</sup>
- 13) Tegangan listrik : 1.300 watt

**c. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SDN Purbayan 01**

1) Visi SDN Purbayan 01

Unggul dalam Prestasi, Santun, Berbudi Luhur Serta Mandiri

2) Misi SDN Purbayan 01

- a) Menyiapkan peserta didik yang cerdas terampil dan berkualitas
- b) Menyiapkan peserta didik yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- c) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan, dan pemahaman terhadap ajaran agama untuk meningkatkan etika, estetika, keimanan serta akhlaq mulia

- d) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan multimetode media
- e) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya
- f) Menumbuhkembangkan pribadi bangsa yang berkarakter
- g) Menyiapkan pribadi yang mandiri

Tujuan Program Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Purbayan 01

Baki ini adalah :

- 1) Memperoleh nilai secara optimal, minimal diatas Standar Ketuntasan Minimal, Standar Ketuntasan Kelompok Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Lulusan Dengan Indikator :
  - a) Rata-rata Nilai raport kelas I S/d kelas VI meningkat minimal sama dengan KKM
  - b) Rata-rata nilai ujian siswa kelas VI meningkat minimal sama dengan SKL
  - c) Standar kompetensi lulusan meningkat
  - d) Tingkat lulusan siswa kelas VI mencapai 100%
- 2) Memiliki kemampuan dasar sebagai bekal melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar kecakapan hidup (Life Skill) sebagai modal hidup mandiri



- 4) Memperoleh kejujuran minimal satu kejuaraan dari berbagai macam lomba yang diselenggarakan ditingkat kecamatan atau kabupaten
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa jawa, seni suara daerah dan seni tari
- 6) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya
- 7) Menumbuhkan jiwa bangsa berkarakter diwujudkan dengan kegiatan upacara bendera dan kegiatan kepramukaan.

**d. Keadaan Pendidik dan Siswa**

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada SDN Purbayan 01 Baki untuk tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 12 orang terdiri dari : 1 kepala sekolah PNS, 3 orang PNS, 7 orang Guru Tidak Tetap, 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4. 1 Guru dan Staff SDN Purbayan 01

No	Nama Guru/NIP	Jabatan/ Tugas Mengajar
1.	Drs. Wasis Jadmiko NIP. 196805261989031004	Kepala Sekolah
2.	Hartanto, S.Pd. NIP. 196905092007011016	Guru Kelas V
3.	Naniek Mudjiati. S.Pd NIP. 197105232007012009	Guru Kelas VI
4.	Istabiquil `Ilma, S.Pd. NIP. 199607022020122000	Guru Kelas IV A
5.	Ratih Panca Sakti, S.Pd.	Guru Kelas III
6.	Nanang Febriyanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7.	Dewi Orvita Murti, S.Pd	Guru Kelas I
8.	Untung Wahyu Wakito Jati, S.Pd	Guru Penjasorkes
9.	Nur Khasanah, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

10.	Prahita Surya Aji Ambar Kusuma, S.Pd.	Guru kelas IV B
11.	Mitha Andri Astuti, S.Pd.	Guru Kelas II
12.	Wiyono	Penjaga Sekolah

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SDN Purbayan 01

Kelas dan Rombel	Jumlah siswa		Total
	L	P	
I	11	14	25
II	12	9	21
III	9	17	26
IV A	11	13	25
IV B	9	6	15
V	13	12	25
VI	12	6	18
JUMLAH			154

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam menyelenggarakan sekolah ini, dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki spesifikasi daya dukung yang baik dan mumpuni dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasaranya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Purbayan 01.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN Purbayan 01.

NO	JENIS	KETERANGAN
1.	Meja siswa	Baik
2.	Kursi siswa	Baik
3.	Printer	Baik
4.	Computer	Baik
5.	Brankas	Baik
6.	Tape recorder besar	Baik
7.	Etalase kaca	Baik
8.	Kipas	Baik
9.	Figura KIR	Baik

## **2. Deskripsi data penelitian Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Tahun Ajaran 2022/2023**

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami hambatan dalam menggali informasi-informasi yang ada di SDN Purbayan 01. Berikut ini adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh :

Seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajar dan memberikan ilmu saja, tetapi juga membimbing siswa supaya berakhlakul karimah dan bisa menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya. Kenakalan siswa merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang yang belum cukup umur dengan sengaja dan sadar bahwa perbuatan tersebut bisa dikenai hukuman/sanksi. Dengan melihat zaman di era modern seperti ini pergaulan siswa dapat mengawatirkan karena dapat berpengaruh terhadap prestasi dan pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, menunjukkan bahwa kenakalan yang ditemui di SDN Purbayan 01 Baki masih ditahap wajar dan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di SDN Purbayan 01 antara lain :

### **a. Tidak mengerjakan PR**

Seorang guru akan memberi tugas kepada peserta didiknya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tersebut mengenai materi yang sudah disampaikan. Adapun tugas yang

diberikan disekolah maupun untuk dikerjakan di rumah atau yang sering disebut dengan PR. Dalam hal ini tidak semua siswa mengerjakan apa yang tugas yang diberikan guru. Sebelum itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hartanto, S.Pd selaku guru kelas V, adapun hasil wawancaranya bahwa upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi siswa yang tidak mengerjakan PR yaitu dengan meminta siswa mengerjakannya dua kali, dengan hal ini siswa diharapkam jera dan tidak mengulanginya lagi karena menurut beliau PR ini memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan tugas yang diberikan oleh guru ketika disekolah (Wawancara 29 Maret 2023).

Seseorang bisa dikategorikan nakal apabila ia melakukan pelanggaran atau peyimpangan, hal ini sejalan dengan pendapat Arjoni (2017, p. 190), bahwa kenakalan merupakan perbuatan yang berupa pelanggaran terhadap norma yang berlaku dan dapat dikenai pidana atau sanksi sesuai usianya.

Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru sudah memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR yaitu dengan mengerjakan tugas tersebut secara berulang dan dikumpulkan pada hari itu juga sebelum pulang (Observasi 03 April 2023).

Sejalan dengan penelitian terdahulu Istiqomah (2021: 47), ketika siswa melakukan pelanggaran maka guru memberikan sanksi

terhadap siswa sesuai dengan perbuatannya. Hal ini diharapkan bisa memberikan efek jera kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenakalan.

Selain kepada guru kelas V peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dalam hal siswa yang tidak mengerjakan PR, adapun hasil wawancaranya bahwa beliau memberikan saran serta pengarahan kepada guru kelas dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswanya, sarannya yaitu agar guru kelas melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang melakukan kenakalan (Wawancara 11 April 2023).

Seiring dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah telah memberikan pengarahan atau saran-saran kepada peserta didiknya mengenai bagaimana pentingnya bersikap sopan santun dimana saja terutama di lingkungan sekolah, karena hal ini bagi beliau juga merupakan tanggung jawabnya sebagai sekolah (Observasi 04 April 2023).

Adapun halnya untuk membandingkan hasil wawancara kepada siswa di SDN Purbayan 01. Dalam kesempatan ini sasaran yang dituju peneliti untuk wawancara adalah kelas V yang bernama Arrizal Fathoni. Berikut hasil wawancaranya yaitu guru menyuruh siswa

mengerjakan 2 kali tugasnya bagi siswa yang tidak mengerjakan PR. Sehingga siswa tersebut merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi (wawancara 03 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas sudah memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan PR maka PR tersebut dikerjakan 2 kali atau berulang, diharapkan dengan adanya peraturan ini siswa akan jera dan tidak mengulanginya lagi (Observasi 03 April 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sumber yang sama yaitu dengan siswa kelas V yang bernama Neila Safira Aline. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru meminta siswa yang tidak mengerjakan PR dengan mengerjakannya secara berulang dan diminta tidak mengulanginya lagi karena PR itu pengerjaan memiliki waktu yang lebih lama dibanding tugas yang diberikan ketika disekolah (Wawancara 03 April 2023).

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas sudah membuat peraturan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dan diberi sanksi untuk mengerjakannya secara berulang atau 2 kali (Observasi 03 April 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, adanya sanksi ketika melanggar peraturan sangatlah berguna dalam hal mendukung kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya peraturan dan saksi dapat melatih

kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dalam hal ini tanggung jawab dalam menyelesaikan PR yang sudah diberikan oleh guru sehingga diharapkan dengan peraturan ini siswa lebih disiplin dalam mengerjakan dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

#### **b. Membuat Gaduh**

Seorang guru memiliki peran dalam memnciptakan suasana belajar yang nyaman, hal ini untuk menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Tetapi apabila sebaliknya apabila suasana belajar kurang nyaman akan menjadikan siswa menjadi cepat bosan dan membuat kegaduhan. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ditemukannya 4 anak asyik gojek, klotekan yang membuat siswa lain konsentrasinya terbagi sehingga suasana gaduh (Observasi 03 April 2023).

Seseorang diapat dikatakan nakal apabila ia melakukan atau bersikap yang dapat mengganggu orang lain, sejalan dengan pendapat Yosi S (2022,p. 211), siswa dapat dikatakan nakal apabila ia bertingkah laku sesuka hatinya serta dapat mengganggu proses kegiatan pmbelajaran yang sedang berlangsung.

Didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Hartanto, S.Pd selaku guru kelas V menyangkut upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang membuat gaduh, yang beliau lakukan memberikan nasehat yang berupa saran-saran bahwa hal yang dilakukannya tersebut kurang baik dan tidak boleh diulangi lagi

(Wawancara 29 Maret 2023). Diperoleh dari hasil penelitian terdahulu oleh Sumani (2019, p.909), terdapat beberapa kenakalan yang ditemui antara lain tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, gaduh, usil dan saling mengejek.

Sejalan dengan pendapat M Nia (2019, p. 19). Ketika ada siswa yang melakukan kenakalan, guru dapat melakukan upaya untuk mengatasinya salah satunya dengan memberi nasehat. Memberi nasehat termasuk Tindakan preventif atau pencegahan. Upaya pemberian nasehat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam bersikap serta di dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain kepada guru kelas V peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dalam hal siswa yang membuat gaduh , adapun hasil wawancaramya bahwa beliau memberikan saran serta pengarahan kepada guru kelas dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswanya, sarannya yaitu agar guru kelas melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang melakukan kenakalan (Wawancara 11 April 2023).

Seiring dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah telah memberi saran-saran atau nasehat kepada siswa-siswa perilaku yang baik pada saat pemberian amanat upacara pada hari senin (Observasi 17 April 2023).



Adapun halnya untuk membandingkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di SDN Purbayan 01. Dalam kesempatan ini sasaran yang dituju peneliti untuk wawancara adalah siswa kelas V yang bernama Neila Safira Aline. Berikut hasil wawancaranya yaitu guru memberikan nasehat atau saran-saran ketika melihatnya ngobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung bahwa perbuatannya tersebut bisa mengganggu teman lain ketika pembelajaran berlangsung (Wawancara 03 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas selalu memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kenakalan kenakalan, setelah itu diberi saran-saran dan pengarahan bahwa ngobrol sendiri dapat mengganggu pembelajaran serta mengganggu teman yang lain (Observasi 03 April 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sumber yang sama yaitu dengan siswa kelas V yang bernama Arrizal Fathoni. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru memberi nasehat ketika melihatnya klotekan guru menegurnya bahwa hal itu tidak baik dan dapat mengganggu teman yang lain, yang sedang memperhatikan pembelajaran (Wawancara 03 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dalam hal membuat gaduh yaitu dengan memberi nasehat, diharapkan dengan upaya memberi nasehat ini sangat berguna

bagi siswa dalam hal pembentukan karakteristik siswa sehingga dapat meminimalisir siswa yang suka membuat kegaduhan misalnya dengan klotekan, ngobrol sendiri, jahil dengan teman. Selain itu siswa dapat berperilaku lebih sopan dan menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

**c. Berkata Kurang Sopan**

Seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab dalam hal mendidik siswa, tidak hanya dari segi intelektualitasnya saja tetapi juga pada segi akhlaknya. Maka dari itu guru hendaknya bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya terutama dalam hal sopan santun. Berperilaku sopan tidak hanya dalam perbuatan saja, melainkan bisa juga melalui perkataan.

Seseorang dikatakan berkata sopan apabila perkataannya pantas didengar, tidak mengandung unsur penghinaan, sebaliknya apabila seseorang yang berbicara kurang pantas di dengar serta mengandung unsur penghinaan maka itu disebut berkata kurang sopan. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ditemukannya 3 anak saling menegejek nama orang tua, kemudian mereka saling menyalahkan (Observasi 08 Desember 2022).

Seseorang dapat dikatakan nakal apabila ia melakukan atau bersikap yang dapat mengganggu orang lain, sejalan dengan pendapat Yosi S (2022,p. 211), siswa dapat dikatakan nakal apabila ia bertingkah

laku sesuka hatinya serta dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seseorang juga dapat dikatakan melakukan kenakalan apabila ia melakukan pelanggaran atau penyimpangan dan dari perbuatannya tersebut dapat dikenai sanksi, kenakalan ini juga bisa disebabkan dari berbagai faktor. Sejalan dengan pendapat Pratiwi & Kurniawan (2018, p. 3-4) salah satu faktor penyebab kenakalan adalah kurangnya perhatian, seorang anak yang kurang perhatian dari orang tua maka ia tidak bisa mengontrol perilaku yang dilakukannya. Hal dikarenakan mereka masih belum cukup dewasa dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

Didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Hartanto, S.Pd selaku guru kelas V menyangkut upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang berkata kurang sopan, yang beliau lakukan memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan mengobrol secara empat mata dan menanyai mengapa berkata kurang sopan kepada temannya serta mencari akar permasalahan dan solusi yang tepat bagaimana (Wawancara 29 Maret 2023). Diperoleh dari hasil penelitian terdahulu oleh Sumani (2019, p.909), terdapat beberapa kenakalan yang ditemui antara lain tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, gaduh, usil dan saling mengejek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumani (2019, p.909), ketika siswa melakukan pelanggaran guru akan melakukan beberapa upaya salah satunya upaya korektif, upaya ini dilakukan dengan melakukan pendekatan pada siswa selain itu mengawasi dan mengontrol perilaku siswa) diharapkan dengan pemerhatian khusus atau pendekatan ini guru bisa lebih mengenali karakteristik siswanya, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat siswa tidak mudah bosan sehingga mereka tidak akan melakukan kenakalan.

Selain kepada guru kelas V peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah untuk memperkuat pembahasan mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dalam hal siswa yang membuat gaduh, adapun hasil wawancaramya bahwa beliau memberikan saran serta pengarahan kepada guru kelas dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswanya, sarannya yaitu agar guru kelas melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang melakukan kenakalan (Wawancara 11 April 2023).

Seiring dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala madrasah telah memberi saran-saran atau nasehat kepada siswa-siswa mengenai perilaku yang baik pada saat pemberian amanat upacara pada hari senin (Observasi 17 April 2023).

Adapun halnya untuk membandingkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di SDN Purbayan 01.

Dalam kesempatan ini sasaran yang dituju peneliti untuk wawancara adalah siswa kelas V yang bernama Arizzal Fathoni. Berikut hasil wawancaranya yaitu guru berbicara secara empat mata di ruang guru dan kepek di jam istirahat dalam hal ini guru biasanya menanyakan mengapa saling mengejek nama orang tua atau berkata kurang sopan setelah itu beliau memberi pencerahan bahwa perbuatan tersebut tidaklah terpuji (Wawancara 03 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas sudah melakukan pendekatan secara khusus kepada peserta didik yang melakukan kenakalan berkata kurang sopan dan memberi pencerahan tentang bagaimana caranya bersikap baik (Observasi 03 April 2023).

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sumber yang sama yaitu dengan siswa kelas V yang bernama Neila Safira Aline. Adapun hasil wawancaranya yaitu guru sudah melakukan pendekatan secara intens serta pencerahan bahwa yang dilakukannya tersebut perbuatan kurang terpuji, kepada anak yang melakukan kenakalan berkata kurang sopan (Wawancara 03 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dalam berkata kurang sopan yaitu dengan memberi perhatian khusus, diharapkan dengan upaya memberi perhatian khusus, bisa membangun hubungan baik dengan siswa sehingga memudahkan guru untuk mengetahui karakteristiknya, sehingga memudahkan guru

untuk melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan peserta didiknya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian adalah penafsiran terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswanya, khususnya siswa kelas V di SDN Purbayan 01 antara lain :

### **1. Memberi Nasehat**

Memberi nasehat yang berupa anjuran pasti akan selalu diberikan oleh guru kepada siswanya pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Biasanya nasehat berisi wejangan-wejangan yang tentang bagaimana bertingkah laku yang baik dan sopan. Berdasarkan penelitian di SDN Purbayan 01, upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan telah dilakukan, yaitu dengan membiasakan memberi pengertian kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada siapapun tanpa memandang usia. Terutama yang harus dihormati di sekolah adalah guru.

Seseorang dikatakan nakal apabila ia melakukan atau bersikap yang dapat mengganggu orang lain, sejalan dengan pendapat Yosi S (2022,p. 211), siswa dapat dikatakan nakal apabila ia bertingkah laku sesuka hatinya serta dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang asyik ngobrol sendiri, klotekan dan lain-lain ketika pembelajaran sedang berlangsung. Diperoleh dari hasil penelitian terdahulu oleh Sumani (2019, p.909), terdapat beberapa kenakalan yang ditemui antara lain tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, gaduh, usil dan saling mengejek.

Sejalan dengan pendapat M Nia (2019, p. 19). Ketika ada siswa yang melakukan kenakalan, guru dapat melakukan upaya untuk mengatasinya salah satunya dengan memberi nasehat. Memberi nasehat teramsuk Tindakan preventif atau pencegahan. Upaya pemberian nasehat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam bersikap serta di dalam kehidupan sehari-harinya.

Maka dari itu, dengan upaya pemberian nasehat diharapkan siswa selalu ingat dan dapat menerapkan nasehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengulangi kenakalannya lagi. Peneliti melihat bahwa dengan pemberian nasehat ini sudah cukup efektif dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan. Hal ini tampak dari peserta didik lebih berhati-hati dalam bersikap karena guru kelas langsung menegur ketika mereka kedapatan melakukan kenakalan yang dapat mengganggu teman lain dalam saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Memberi Perhatian Khusus**

Hasil penelitian yang diperoleh di SDN Purbayan 01 upaya guru yaitu memberi perhatian khusus kepada siswa yang melakukan kenakalan

salah satunya yaitu memberi perhatian khusus. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Purbayan 01, guru telah melakukan upaya dalam mengatasi kenakalan salah satunya yaitu dengan memberi perhatian khusus kepada siswanya. Dengan hal ini diharapkan membangun hubungan baik antara guru dan siswa.

Seseorang dikatakan melakukan kenakalan apabila ia melakukan pelanggaran atau penyimpangan dan dari perbuatannya tersebut dapat dikenai sanksi, kenakalan ini juga bisa disebabkan dari berbagai faktor. Sejalan dengan pendapat Pratiwi & Kurniawan (2018, p. 3-4) salah satu faktor penyebab kenakalan adalah kurangnya perhatian, seorang anak yang kurang perhatian dari orang tua maka ia tidak bisa mengontrol perilaku yang dilakukannya. Hal dikarenakan mereka masih belum cukup dewasa dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta masih membutuhkan bimbingan dari orang tua.

Sesuai dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran, misalnya klotekan, ngobrol sendiri ketika pembelajaran. Diperoleh dari hasil penelitian Istiqomah (2021, p 20), masih ditemui kenakalan siswa seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, jahil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sumani (2019, p.909), ketika siswa melakukan pelanggaran guru akan melakukan beberapa upaya salah satunya upaya korektif, upaya ini dilakukan dengan melakukan pendekatan pada siswa selain itu mengawasi dan mengontrol perilaku



siswa) diharapkan dengan pemberian perhatian khusus atau pendekatan ini guru bisa lebih mengenali karakteristik siswanya, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat siswa tidak mudah bosan sehingga mereka tidak akan melakukan kenakalan.

Maka dari itu, dengan upaya pemberian perhatian khusus oleh guru kepada peserta didik ini diharapkan dapat meminimalisir kenakalan yang terjadi, karena guru telah memahami karakteristik peserta didiknya. Sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih strategi yang tepat. Dengan strategi pembelajaran yang tepat maka akan menarik minat siswa dalam menerima pembelajaran dan mereka merasa nyaman sehingga kenakalan dapat diminalisir.

### **3. Membuat peraturan**

Peraturan berupa suatu patokan atau ketentuan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dan apabila dilanggar akan dikenai sanksi atau hukuman. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Purbayan 01, upaya guru kelas mengatasi kenakalan salah satunya membuat peraturan, misalnya siswa yang tidak mengerjakan PR maka diminta mengerjakannya sebanyak dua kali, diberi waktu lima menit batas keterlambatan untuk masuk ke kelas setelah bel berbunyi. Hal ini diharapkan dapat menertibkan dan melatih kedisiplinan siswa, maka pembelajaran bisa kondusif dan lancar.

Seseorang bisa dikatakan nakal apabila ia melakukan pelanggaran atau peyimpangan, hal ini sejalan dengan pendapat Arjoni (2017, p. 190), bahwa kenakalan merupakan perbuatan yang berupa pelanggaran terhadap norma yang berlaku dan dapat dikenai pidana atau sanksi sesuai usianya.

Sesuai dengan fakta lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan salah satunya tidak mengerjakan PR kemudian guru kelas memberi hukuman untuk mengerjakannya dua kali. Sejalan dengan penelitian terdahulu Istiqomah (2021, p. 47), ketika siswa melakukan pelanggaran maka guru memberikan sanksi terhadap siswa sesuai dengan perbuatannya. Hal ini diharapkan bisa memberikan efek jera kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kenakalan.

Maka dari itu, dengan upaya membuat peraturan ini diharapkan agar siswa menjadi pribadi yang lebih tertib, disiplin dan bertanggung jawab serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk kehidupan yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa untuk kelas V di SD Negeri Purbayan 01 Baki, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, sebagai berikut :

1. Bentuk - bentuk kenakalan siswa kelas V di SD Negeri Purbayan 01 ini termasuk pada kategori kenakalan biasa. Hanya pada taraf melanggar tata tertib sekolah, yaitu: Tidak mengerjakan PR, membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, jail dengan teman, berkata kurang sopan, klotekan.
2. Upaya guru kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan di kelas V SD Negeri Purbayan 01 ini menggunakan Tindakan preventif (memberikan nasehat kepada anak yang melakukan kenakalan), Tindakan Kuratif (memberikan perhatian khusus kepada anak yang melakukan kenakalan), dan Tindakan Pembinaan (pemberian sanksi). Hal ini diharapkan anak tersebut tidak mengulangi lagi kenakalannya tersebut.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti memberi saran kepada berbagai pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan penelitian di SD Negeri Purbayan 01, maka ada beberapa saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi kepala sekolah

Masalah kenakalan siswa, hendaknya dilakukan penyuluhan atau pembinaan dengan guru-guru terutama guru kelas dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan adanya pembinaan ini guru-guru akan lebih memahami bagaimana cara mengatasi kenakalan sesuai dengan arahan yang diberikan kepala sekolah.

2. Saran bagi guru kelas

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, guru seharusnya mampu mengendalikan serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga kenakalan bisa berkurang.

3. Saran bagi siswa

Di era modern ini hendaknya siswa lebih berhati-hati dalam bergaul dengan temannya. Serta mematuhi segala aturan yang ada di sekolah atau tata tertib sekolah. Sehingga suasana belajar mengajar akan kondusif.

4. Saran bagi orang tua

Bagi orang tua diharapkan lebih meningkatkan dalam hal pengawasan, mengontrol dan memperhatikan tingkah laku anaknya ketika diluar sekolah, sehingga kenakalan bisa ditanggulangi. Maka dari itu Kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dalam hal pembentukan kepribadian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Angrayni, A. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 1–10.
- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.177>
- Arjoni Arjoni. (2017). *Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja*. 190.
- Bambang Putranto. (2015). *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Diva Press.
- Napitupulu D. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Dewi, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT Indragiri.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 54–63. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Tsaniyah H. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Uum Batu. *Kaos GL Dergisi*, 147–154.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Helaludin & Hengki Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*.

- Hermawan & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis :Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. media nusa creative.
- Hermawan S, A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Indrawan Irjus, Warlinah, dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha.
- Istiqomah. (2021). *Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Kenakalan Siswa di Kelas VI di MI Al Falah Desa Banjaranyar Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*.
- Kurniawati, W., Marwani, & Desni. (2019). Peranan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di tk. *Jurnal Untan*, 1–10.
- Sari M . (2019). Upaya guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 19.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. DEEPUBLISH.
- MS Viktor Purhanudin. (2016). Jurnal Waspada FKIP UNRARIS. *Jurnal Waspada*, 2(3), 12–23.
- Yahya Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia.
- Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan ...*, I(2), 9–27.
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. *Unisia*, XXXVII(No. 82), 18–30.
- Nurchaili. (2013). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 233–244. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>
- Nurhayati. (2014). Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru ( Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas ) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif* 4(2): 140-149,2014, 4(2), 140–149. nurhay\_pdg@yahoo.co.id

- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 9.
- Rahmawati. (2020). Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sd Negeri 36 Banda Aceh. *All-Qiroah*, 14(2), 145–156. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/al-qiraah/article/view/136>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV.Jejak.
- Shilphy A.Octavia. (2020). *Etika Profesi Guru*. Deepublish.
- Siswa, K., & Pakan, S. D. N. (2022). *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 691–695.
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian pendidikan*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, P., Sunnah, V. H., & Setiawan, D. A. (2018). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 37–44. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2639>
- Sumani. (2019). Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 909–917.
- Suyanto & Asep. (2012). *Calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo.
- Suyanto & Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Udin Syaefudin. (2017). *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.
- Umrati & Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. sekolah tinggi theologia jaffray.
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal*

*Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.

Yestiani, dkk. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 04(1), 42–44.

Yosi Syahfitri Siahaan, Hasibuan, D., & Dandi Febrianto. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa di MAS YASPI LABUAN DELI. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(1), 82–85.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Indikator

1. Kenakalan Siswa
  - a. Suka membolos atau tidak masuk tanpa keterangan
  - b. Tidak mengerjakan PR atau tidak melakukan tugas yang diperintah guru
  - c. Jail dengan teman sekelas saat pembelajaran
  - d. Berkelahi dengan teman sekelas
  - e. Berkata kurang sopan atau membantah guru
2. Upaya Guru Kelas
  - a. Guru memberi nasehat atau teguran lisan
  - b. Guru memberi sanksi untuk memberi efek jera
  - c. Guru membuat peraturan

Tabel Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan siswa

No	Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa	Deskripsi
1.	Upaya Preventif	❖ Peringatan lisan
2.	Upaya Kuratif	❖ Diberi peringatan ❖ Peringatan lisan yang lebih
3.	Upaya Pembinaan	❖ Memberi sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

### 1. Wawancara guru Kelas V SDN Purbayan 01 :

#### a. Identitas Informan

- 1) Nama
- 2) Status
- 3) Tanggal wawancara
- 4) Tempat wawancara
- 5) Waktu

#### b. Sasaran Wawancara

Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01

#### c. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa memberi keterangan atau bolos ?
- 2) Apa yang bapak lakukan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang bapak berikan ?
- 3) Apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang menjahili teman saat pembelajaran berlangsung ?
- 4) Bagaimana sikap bapak ketika ada siswa berbicara kasar atau kurang sopan kepada temannya atau terhadap guru lain?
- 5) Bagaimana sikap bapak ketika ada siswa yang berkelahi ?

### 2. Wawancara Kepala Sekolah SDN Purbayan 01:

#### a. Identitas Informan

- 1) Nama
- 2) Status
- 3) Tanggal wawancara
- 4) Tempat wawancara
- 5) Waktu

#### b. Sasaran Wawancara

Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01

c. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana tanggapan bapak apabila guru kelas merasa kewalahan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya ?
- 2) Bagaimana pendapat bapak terhadap kenakalan – kenakalan yang dilakukan oleh siswa terutama siswa kelas V ?
- 3) Bagaimana peran bapak dalam membantu guru dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi disekolah ?
- 4) Apakah bapak memberi arahan kepada guru-guru dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa ?

3. Wawancara Siswa kelas V SDN Purbayan 01:

a. Identitas Informan

- 1) Nama
- 2) Status
- 3) Tanggal wawancara
- 4) Tempat wawancara
- 5) Waktu

b. Sasaran Wawancara

Upaya Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01

c. Butir-butir Pertanyaan

- 1) Apakah teman mu masih ada yang suka berbicara kotor ?
- 2) Apakah saudara dan teman-teman pernah berkata kotor kepada bapak/ibu guru ?
- 3) Apakah saudara akan membalas jika ada teman yang menjahilimu ?
- 4) Apakah saudara dan teman-teman memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran serta adakah teman adik yang pernah tidak mengerjakan PR ?

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SDN Purbayan 01
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Purbayan 01
3. Tata Tertib SDN Purbayan 01
4. Jumlah guru dan karyawan SDN Purbayan 01
5. Jumlah siswa kelas V SDN Purbayan 01
6. Buku catatan kenakalan siswa kelas V di SDN Purbayan 01

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Perilaku siswa ketika tidak masuk tanpa keterangan
2. Perilaku siswa ketika mendapat tugas atau perintah dari guru
3. Perilaku siswa saat berbicara kepada teman
4. Perilaku siswa saat berbicara kepada guru
5. Perilaku guru ketika memberi nasehat kepada siswa
6. Perilaku guru ketika memberi sanksi kepada siswa
7. Perilaku guru ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan

## Lampiran 3 Field Note Observasi

**FIELD NOTE OBSERVASI****Field Note**

Kode : O-01  
Judul : Observasi Awal  
Informan : Bapak Hartanto  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Purbayan 01  
Waktu : Tanggal 08 Desember 2022

Hari Kamis 08 Desember 2022, peneliti melakukan observasi awal di SDN Purbayan 01, peneliti sampai di sekolah pukul 08.00 WIB. Saat itu saya sudah mengonfirmasi bapak Hartanto selaku guru kelas V, bahwa saya akan melakukan observasi pada kelas V. Pada observasi pertama ini. Peneliti diajak oleh Bapak Hartanto untuk mengikuti proses pembelajaran tematik pada hari itu selama 1,5 jam.

Saat saya memasuki kelas, saya mengamati kegiatan yang dilakukan siswa pada hari itu yaitu siswa diminta untuk mendengarkan serta memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan 6 anak yang ngobrol sendiri, klotekan di meja, gojekan dan lain-lain. Namun, tidak sedikit pula anak-anak yang memperhatikan penjelasan guru.

**Intepretasi:**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi, kondisi siswa saat melakukan pembelajaran terdapat anak yang rame sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran. Suasana tersebut akan mengganggu proses belajar siswa lain.

### Field Note

Kode : O-02  
Judul : Observasi Pada Proses Pembelajaran  
Informan : Bapak Hartanto  
Tempat : Ruang Kelas V SDN Purbayan 01  
Waktu : Tanggal 3 April 2023

Hari Senin 3 April 2023, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa Bersama-bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan membahas tentang PR. kemudian itu dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal yang dijadikan PR, beberapa anak diminta untuk kedepan untuk menuliskan Kembali hasil pekerjaannya. Ketika ada siswa yang maju ada beberapa anak yang duduk di bagian belakang malah asyik ngobrol dengan temannya atau gojekan. Saat guru melihatnya, beliau berusaha menegurnya dan memperingatkannya, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri kemudian beberapa siswa diminta ke kantor ketika jam istirahat nanti.

Pada hari itu bapak Hartanto menjelaskan pelajaran matematika mengenai diagram. Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup tenang dan anak-anak cukup antusias mengikutinya. Ketika pak Hartanto memberikan contoh soal di papan tulis tampak beberapa anak yang mulai merasa bosan, konsentrasi mereka pecah dan sibuk bermain sendiri.

Setelah memberikan contoh soal pak Hartanto meminta siswa mengerjakan soal Latihan pada buku LKS. Kemudian pak Hartanto berkeliling untuk memastikan semua siswa mengerjakannya, akan tetapi terlihat ada anak yang asyik gojekan dengan temannya. Mengetahui hal itu pak Hartanto langsung menegurnya, setelah itu anak tersebut mulai mengerjakannya.

#### Intepretasi:

Berdasarkan pengamatan peneliti, Guru berupaya mendisplinkan siswa yang ramai sendiri dikelas dengan cara menegurnya agar siswa Kembali berkonsentrasi belajar.

**Field Note**

Kode : O-04  
Judul : Observasi Saat Upacara  
Informan : Bapak Hartanto  
Tempat : Halaman SDN Purbayan 01  
Waktu : Tanggal 17 April 2023

Hari Senin 17 April 2023, pukul 07.00 dilakukan upacara bendera di halaman SDN Purbayan 01 yang bertugas yaitu kelas V. Upacara ini diikuti siswa kelas 1 sampai 6 yang dilaksanakan setiap hari senin. Pada upacara ini pembinaanya adalah bapak kepala sekolah yaitu Drs. Wasis Jadmiko. Pada saat pemberian amanat bapak Wasis memberi amanat upacara mengenai sopan santun, yaitu bagaimana cara besikap terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya , maupun dibawahnya. Upacara berjalan dengan khidmat anak-anak mendengarkan amanat dari kepala sekolah dan mengikuti upacara hingga selesai.

**Intepretasi:**

Berdasarkan pengamatan peneliti, Kepala sekolah memberikan pembinaan melalui amanat atau nasehat kepada siswa agar memiliki sikap sopan santun kepada semua orang. Hal ini merupakan salah satu upaya guru mengatasi kenakalan siswa.



**Field Note**

Kode : O-05  
Judul : Observasi Saat Rapat Guru  
Informan : Bapak Hartanto  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : Tanggal 04 April 2023

Hari Selasa 04 April 2023, pukul 09.00 diadakan rapat evaluasi pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah, rapat berjalan dengan lancar, pada rapat ini para guru mengeluarkan uneg-unegnya mengenai peserta didiknya. Pada rapat ini pak Hartanto selaku guru kelas V menceritakan mengenai apa yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran kemudian pak wasis memberikan saran-saran kepada pak Hartanto untuk mengatasi peserta didiknya.

**Intepretasi:**

Berdasarkan pengamatan peneliti, Kepala sekolah dan guru berupaya meningkatkan karakter siswa melalui rapat evaluasi sebagai bahan perbaikan agar siswa lebih baik kedepannya.

## Lampiran 4 Field Note Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA****Field Note**

Kode : W-01

Judul : Ijin observasi di SDN Purbayan 01

Informan : Bapak Drs. Wasis Jadmiko (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Tanggal 5 Desember 2022 pukul 08.00

Hari Senin, 05 Desember 2022, pukul 08.00 WIB, saya sampai di SDN Purbayan 01 guna mengantarkan surat serta meminta ijin untuk observasi skripsi saya. Sesampainya di SD saya meminta ijin untuk menemui bapak Wasis selaku kepala sekolah. Setelah itu saya menyampaikan niat saya datang kesana, kemudian saya dipersilahkan duduk dan diminta menunggu sebentar, tak lama pak wasis datang, kemudian percakapan dimulai:

Peneliti : “Selamat Pagi Bapak”

Pak Wasis : “ selamat pagi, mari silahkan duduk mbak. Dengan siapa, kemudian adakah yang bisa saya bantu ?”

Peneliti : “Saya Rindiani Tiara Fitri Bapak, mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Begini pak, maksud kedatangan saya disini untuk meminta ijin observasi di sekolah ini bapak, sebelum penelitian skripsi saya (kemudian saya menyerahkan surat ijin observasi kepada pak wasis)”

Pak Wasis : “oh, iya mbak, surat saya terima ya, sebentar saya baca dulu ya”

Peneliti : “baik pak, silahkan”

Pak Wasis : “ ohh, brtti ini mau observasi langsung ke kelas juga mbak? Kelas berapa? Biar saya koordinasi dengan guru kelasnya”

Peneliti : “ iya pak, saya akan observasi di kelas V sekaligus wawancara dengan guru kelasnya bapak”

Pak Wasis : “ untuk kelas V guru kelasnya bapak Hartanto mbak, nanti saya koordinasikan dengan beliau, kemudian njenengan saya kabari mba untuk kapan observasinya”

Peneliti : “ baik pak, terimakasih atas waktu dan ijinnya bapak. Saya izin pamit njih”

Pak Wasis : “njih mbak sami-sami, monggo mbak”

### Field Note

Kode : W-2

Judul : Ijin observasi di kelas V dan wawancara Guru Kelas

Informan : Bapak Hartanto, S.Pd

Tempat : Kantor Guru

Waktu : Tanggal 07 Desember 2022 pukul 10.00

Hari Rabu, 07 Desember 2022, pukul 10.00 WIB, saya tiba di SDN Purbayan 01 untuk melanjutkan penelitian saya dan bertemu dengan bapak Hartanto selaku guru kelas V di SDN Purbayan 01 setelah mendapat Whatsapp dari bapak Wasis selaku kepala sekolah, saat sampai di SD saya menuju kantor guru, kemudian saya bertemu salah satu guru disana dan kemudian saya menanyakan keberadaan bapak Hartanto. “ada mbak, silahkan duduk dulu mbak saya panggilkan”, tak lama kemudian pak Hartanto menemui saya.

Pak Hartanto : “Monggo mbak”

Peneliti : “Dengan bapak Hartanto nggih? ”

Pak Hartanto : “ Njih mbak, ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Sebelumnya perkenalkan saya Rindiani Tiara Fitri, mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Maksud kedatangan saya kesini, yang pertama untuk meminta ijin melakukan observasi awal dikelas bapak seklaigus meminta waktu bapak untuk melakukan wawancara dengan bapak terkait kenakalan siswa”

Pak Hartanto : “ ohh, begitu. Baik mba silahkan kalau njenengan mau observasi di kelas saya. Kira-kira kapan mbak ?”

Peneliti : “Saya nderek njenengan mawon bapak”

Pak Hartanto : “kalau besok gimana mbak ?”

Peneliti : “ baik pak, kalau untuk wawancara priipun njih bapak?”

Pak Hartanto : “Wawancaranya besok sekalian juga nggak papa mbak, pas jam istirahat mba priipun?”

Peneliti :” njih bapak, mboten nopo-nopo. Sebelumnya terimakasih njih bapak”

Pak Hartanto : “njih mbak, sami-sami.”

### Field Note

- Kode : W-03
- Judul : Mencari Informasi mengenai kenakalan yang muncul di kelas V
- Informan : Bapak Hartanto, S.Pd
- Tempat : Laboratorium Komputer
- Waktu : Tanggal 08 Desember 2022 pukul 09.00
- Hari Kamis 2022, pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SDN Purbayan 01 untuk melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara mengenai “UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Wawancara dilakukan di laboratorium computer SDN Purbayan 01. kegiatan inti proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak Hartanto, antara lain:
- Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, langsung saja saya mulai nih bapak wawancaranya. bagaimana pendapat bapak mengenai kenakalan yang sering bapak temui di kelas V ”
- Pak Hartanto : “menurut saya, kenakalan yang sering saya temui di kelas V masih dalam taraf kenakalan yang wajar mbak, misalnya seperti gojekan, klotekan, jail, dan lain-lain. Kalau untuk kenakalan yang ekstrim itu belum ada mbak. Kenakalan-kenakalan yang terjadi masih bisa saya atasi mbak ”
- Peneliti : “ooh, begitu nih bapak, kalau melihat dari bentuk kenakalan yang terjadi, upaya apa yang sering bapak lakukan dalam mengatasi kenakalan tersebut pak?”
- Pak Hartanto : “biasanya saya tegur mba, apabila dengan teguran tadi masih ngeyel baru saya beri nasehat. Kasus kenakalan yang ada di kelas V ini masih bisa dibilang kenakalan yang ringan mba”
- Peneliti : “baik pak, sudah cukup. Terimakasih nih”
- Pak Hartanto : “njih mbak sami-sami”

### Field Note

Kode : W-04  
 Judul : Ijin Penelitian di SDN Purbayan 01  
 Informan : Bapak Drs. Wasis Jadmiko (Kepala Sekolah)  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Waktu : Tanggal 11 Maret 2023 pukul 08.00

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023, pukul 08.00 WIB, saya tiba di SDN Purbayan 01 untuk mengantarkan surat serta meminta ijin untuk penelitian skripsi saya. Ketika tiba di SD saya meminta ijin untuk menemui bapak Wasis selaku kepala sekolah. Kemudian saya menyampaikan niat saya datang kesana, setelah itu saya dipersilahkan duduk dan diminta menunggu sebentar. Tak lama kemudian pak wasis datang dan percakapan dimulai:

Peneliti : “Selamat Pagi Bapak”

Pak Wasis : “ selamat pagi, mari silahkan duduk mbak. Dengan siapa, kemudian adakah yang bisa saya bantu ?”

Peneliti : “Saya Rindiani Tiara Fitri Bapak, mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Begini bapak, maksud dari kedatangan saya disini hendak meminta ijin untuk melakukan penelitian di sekolah ini, (sembari saya menyerahkan surat ijin penelitian kepada pak wasis)”

Pak Wasis : “ooh, ya mbak, surat saya terima njih, sebentar saya akan membacanya terlebih dahulu ya”

Peneliti : “baik bapak, silahkan”

Pak Wasis : “Ohh, jadi ini mau penelitian mbak? Mau masuk ke kelas juga? Kelasnya apakah masih sama mbak, kelas V ? biar nanti saya koordinasikan ke guru kelasnya”

Peneliti : “ Iya pak, saya akan meneliti siswa kelas V, sekaligus meminta ijin wawancara dengan guru kelas, siswa kelas V dan juga kepada njenengan pak (kepala sekolah)” .

Pak Wasis : “Untuk kelas V guru kelasnya bapak Hartanto, njenengan sudah punya kan nomor Hpnya? Nanti njenengan langsung hubungi

mawon njih mbak. Dan nanti untuk wawancara dengan saya untuk hari ini saya belum bisa mbak karena ada rapat mungkin nanti saya kabari lagi njih mbak, lewat bapak Hartanto”.

Peneliti : “Baik bapak nanti saya akan menghubungi bapak Hartanto, terimakasih njih bapak atas waktu dan ijinya”.

Pak Wasis : “njih mbak sami-sami”.

### Field Note

Kode : W-05  
 Judul : Wawancara Guru Kelas V  
 Informan : Bapak Hartanto, S.Pd  
 Tempat : Di Kantor Guru  
 Waktu : Tanggal 29 Maret 2023 pukul 09.00

Hari Rabu 29 Maret 2023, pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SDN Purbayan 01 untuk melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara mengenai “UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SDN Purbayan 01, setelah mendapat ijin penelitian. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan maksud dari wawancara tersebut. Dalam inti proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beliau, antara lain:

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, langsung saja saya mulai nih bapak wawancaranya. Yang pertama apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan atau bolos?”

Pak Hartanto : “yang pertama, apabila ada siswa yang membolos saya akan konfirmasi dengan orang tua siswa tersebut, mengenai alasan kenapa anak tersebut tidak masuk. Kemudian apabila besoknya lagi siswa tersebut masih belum masuk maka saya akan melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa tersebut.”

Peneliti : “baik pak, untuk pertanyaan kedua, Apa yang bapak lakukan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang bapak berikan?”

Pak Hartanto : “Yang pertama saya akan menegurnya mbak, kemudian memberi sanksi yang tidak memberatkan misalnya menyuruh siswa mengerjakan 2 kali dan disendirikan. Karena menurut saya PR itu kan pekerjaan rumah yang otomatis waktunya lebih lama jadi kalau sampai tidak mengerjakan itu ya kebangetan mbak. Kemudian yang



kedua apabila siswa tersebut belum jera, dengan terpaksa saya akan memanggil orang tua yang sifatnya hanya pemberitahuan saja mengapa anak tersebut tidak mengerjakan PR, padahal secara waktu lebih lama dalam mengerjakannya daripada tugas disekolahan”.

Peneliti : “baik pak, untuk pertanyaan ketiga, Apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang menjahili teman saat pembelajaran berlangsung?”.

Pak Hartanto : “ketika saya melihatnya, saya akan langsung menegurnya mbak, dan saya menasehati bahwa hal itu tidak baik dan dapat mengganggu teman yang lain”.

Peneliti : “Baik pak, untuk pertanyaan yang keempat, Bagaimana sikap bapak ketika ada siswa berbicara kasar atau kurang sopan kepada temannya atau terhadap guru lain?”.

Pak Hartanto : “Kalau hal itu sudah terlalu dan itu nanti arahnya sudah ke karakter siswa, upaya yang saya lakukan yaitu dengan memanggil siswa tersebut atau ngobrol empat mata kemudian saya akan menasehatinya atau memberi pencerahan bahwa hal tersebut tidak baik, dan kata tersebut kurang pantas untuk diucapkan oleh siswa”.

Peneliti : “ Baik pak, untuk pertanyaan terakhir, Bagaimana sikap bapak ketika ada siswa yang berkelahi ?

Pak Hartanto : “saya akan melerainya, kemudian saya nasihatinya diruangan tersendiri. Kita cari akar permasalahannya, setelah itu diselesaikan secara kekeluargaan. Kemudian siswa diberi peringatan bahwa disekolah hal tersebut tidak baik, harus saling rukun dan tidak menjahili teman”.

Peneliti : “Baik bapak, sudah cukup terimakasih untuk waktunya njih”

Pak Hartanto : “njih mbak, sami-sami”

### Field Note

Kode : W-06  
Judul : Wawancara Kepala SDN Purbayan 01  
Informan : Bapak Drs. Wasis Jadmiko (Kepala Sekolah)  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : Tanggal 11 April 2023 pukul 10.00

Pada hari selasa 11 April 2023, pukul 10.00 WIB, saya tiba di SDN Purbayan 01 untuk melakukan wawancara tentang “ UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SDN Purbayan 01, setelah mendapat izin guna melakukan penelitian, kemudian saya memulainya. Kegiatan diawali dengan saling memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Dalam proses wawancara saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah antara lain:

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya, langsung saja saya mulai nih bapak wawancaranya. Yang pertama bagaimana tanggapan bapak apabila ada guru kelas yang merasa kewalahan dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya”

Pak Wasis : “Saya akan memanggil guru kelas tersebut, dan saya akan memberikan saran-saran kepada guru tersebut untuk melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, dan jangan melakukan pendekatan secara represif, apabila dilakukan pendekatan secara represif maka anak tersebut malah tambah nakal. Dan ketika apabila setelah dilakukan pendekatan secara persuasive, anak tersebut masih nakal saya akan memberikan saran kepada guru tersebut untuk mengkomunikasikan dengan orang tua untuk mencari akar permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang terbaik untuk mengatasinya sehingga kenakalan bisa teratasi ”.

- Peneliti : “Baik pak, untuk pertanyaan kedua bagaimana pendapat bapak terhadap kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa terutama siswa kelas V? ”
- Pak Wasis : “Untuk kenakalan siswa terutama kelas V disini kenakalannya masih dalam taraf wajar, misalnya seperti menjahili teman, gojekan dan olok-olokan. Akan tetapi kita sebagai guru dan kepala sekolah hendaknya melakukan pencegahan karena apa kenakalan atau hal yang dianggap sepele bisa saja merembet atau meluas sehingga pencegahan perlu dilakukan agar kenakalan-kenakalan atau hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi ”.
- Peneliti : “Baik bapak, untuk pertanyaan ketiga bagaimana peran bapak dalam membantu guru dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi disekolah?”.
- Pak Wasis : “Saya sebagai kepala akan memberikan saran-saran seperti yang saya jelaskan pada pertanyaan yang pertama tadi, yaitu melakukan pendekatan persuasive. Tetapi apabila guru masih mengalami kesulitan maka saya akan turun tangan sendiri untuk mengatasi masalah tersebut ”.
- Peneliti : “Baik bapak, untuk pertanyaan terakhir Apakah bapak memeberi arahan kepada guru-guru dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa ?”
- Pak Wasis : “Saya akan memberi pengarahan, seperti yang saya jelaskan pada pertanyaan pertama tadi mbak. Saya sebagai kepala sekolah tidak akan lepas tangan, karena guru-guru disini sifatnya membantu saya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Maka dari itu saya akan bertanggungjawab dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh siswa”.
- Peneliti : “Baik bapak, sudah cukup. Terimakasih atas waktunya njih”.
- Pak Wasis : “njih mbak sami-sami”.

### Field Note

Kode : W-07

Judul : Wawancara siswa kelas V

Informan : Neila Safira Aline

Tempat : Ruang kelas

Waktu : Tanggal 03 April 2023 pukul 09.00

Hari Senin 03 April 2023, pukul 09.00 WIB, saya telah sampai di SDN Purbayan 01 untuk melakukan wawancara tentang “ UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Wawancara dilakukan Ruang kelas V SDN Purbayan 01. Kegiatan dimulai dengan saling memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Dalam proses wawancara saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada Aline antara lain:

Peneliti : “Apakah teman adik masih ada yang suka berbicara kotor ? dan bagaimana tanggapan gurumu ketika melihatnya? ”

Aline : “masih ada mbak, biasanya pak guru kalau liat pak guru langsung menegurnya”.

Peneliti : “Baik, lanjut pertanyaan kedua ya dik. Apakah adik dan teman-teman pernah berkata kotor kepada bapak/ibu guru ? dan bagaimana tanggapan guru ketika melihatnya?”

Aline : “Kalau kepada guru nggak mbak, tapi pernah kalau kepada teman. Tanggapan pak guru kalau mendengar teman saya berkata kurang baik biasanya langsung dinasehati mbak”.

Peneliti : “Baik dik, untuk pertanyaan ketiga Apakah adik akan membalas jika ada teman yang menjahilimu ? dan bagaimana tanggapan guru ketika melihatnya?”.

Aline : “Iya mbak, tapi pas nggak didepan guru. Kalau pak guru liat biasanya langsung ditegur mbak”.

Peneliti : “Baik dik, untuk pertanyaan terakhir apakah adik dan teman-teman selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pelajaran serta

adakah teman adik yang pernah tidak mengerjakan PR ? dan bagaimana tanggapan guru?"

Aline : "kadang-kadang mbak. Misalnya aku baca buku lain sama ngbrol dengan temanku mbak, ada beberapa mba yang tidak mengerjakan PR. Tanggapan pak guru kalau melihatnya biasanya langsung ditegur, kalau untuk yang tidak mengerjakan PR biasanya dihukum mba sama pak guru disuruh mengerjakan 2 kali".

Peneliti : "okee dek, terimakasih ya atas waktunya"

Aline : "Sami-sami mbak"

### Field Note

Kode : W-07

Judul : Wawancara siswa kelas V

Informan : Arrizal Fathoni

Tempat : Ruang kelas V

Waktu : Tanggal 03 April 2023 pukul 09.00

Hari Senin 03 April 2023, pukul 09.00 WIB, saya sampai di SDN Purbayan 01 untuk melakukan wawancara tentang “ UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA KELAS V DI SDN PURBAYAN 01 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Wawancara dilakukan Ruang kelas V SDN Purbayan 01. Kegiatan diawali dengan saling memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Dalam proses wawancara saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada saudara antara lain:

Peneliti : “Apakah teman adik masih ada yang suka berbicara kotor ? dan bagaimana tanggapan gurumu ketika melihatnya? ”

Rizal : “masih ada mbak, lumayan banyak, seperti misuh-misuh. Biasanya pak guru kalau liat pak guru langsung menegurnya”.

Peneliti : “Baik, lanjut pertanyaan kedua ya dik. Apakah adik dan teman-teman pernah berkata kotor kepada bapak/ibu guru ? dan bagaimana tanggapan guru ketika melihatnya?”

Rizal : “kalau saya kepada guru belum pernah mbak, tapi kalau teman pernah mbak. Biasanya pas pak guru dengar langsung ditegur setelah itu dinasehati”.

Peneliti : “Baik dik, untuk pertanyaan ketiga Apakah adik akan membalas jika ada teman yang menjahilimu ? dan bagaimana tanggapan guru ketika melihatnya?”.

Rizal : “aku akan membalasnya mbak, ra trimo mbak soale. Ketika pak guru mendengar dan melihatnya biasanya langsung ditegur dan dinasehati mbak”.

Peneliti : “Baik dik, untuk pertanyaan terakhir apakah adik dan teman-teman selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pelajaran serta adakah teman adik yang pernah tidak mengerjakan PR ? dan bagaimana tanggapan guru?”

Rizal : “ kadang-kadang mbak. Kadang main sendiri, klotekan, ngobrol dengan teman. Ada mbak. Tanggapan guru kalau liat biasanya menasehatinya mbak, kalau untuk yang tidak mengerjakan PR biasanya sama pak guru dihukum mengerjakannya sebanyak 2 kali”.

Peneliti : “okee dek, terimakasih atas waktunya”

Rizal : “oke mbak sama-sama”

## Lampiran 5. Surat Izin Observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pundawa Purbayan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781510 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaii.ac.id E-mail: info@uinsaii.ac.id

---

Nomor : B-544 /Un.20/F III 1/PP.00.9/10/2022  
 Lampiran :  
 Penhal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 Kepala Sekolah Dasar Negeri Purbayan 01 Baki  
 Di  
 Tempat


Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Rindiani Tiara Fitri  
 NIM : 193141131  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V di SDN Purbayan 01 Baki

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Jumat, 28 Oktober 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Surakarta, 27 Oktober 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002


Tembusan.  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH</b>          Jalan Pahlawan Pucangan Karangasuka Sukoharjo, Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774          Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id</p>	
Nomor	B-1547/Un 20.F.III 1/PP 00 9/3/2023
Lampiran	-
Perihal	<b>Pemohonan Izin Penelitian</b>
	Kepada Yth. Kepala SD Negeri Purbayan 01 Di Tempat
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:</p>	
Nama	: Rindiani Tiara Fitri
NIM	: 193141131
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 8
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SD Negeri Purbayan 01 Tahun Pelajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 10 Maret 2023 - 31 Maret 2023
Tempat	: SD Negeri Purbayan 01
<p>Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.</p>	
<p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	

Surakarta, 09 Maret 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I


  
Dr. Hj. Siti Cholriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH**  
**SD NEGERI PURBAYAN 01 KECAMATAN BAKI**  
 Alamat : Tempel, RT 01 / RW 02, Purbayan, Baki, Sukoharjo  
 Kode Pos : 57556, Email : sdn.purbayan01@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.2 / 16 / 2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Wasis Jadmiko  
 NIP : 19680526 198903 1 004  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Purbayan 01  
 Unit kerja : SDN Purbayan 01  
 Alamat Instansi : Tempel RT 01 / RW 02 Purbayan, Baki, Sukoharjo

Dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : Rindiani Tiara Fitri  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 24 Desember 2000  
 NIM : 193141131  
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan penelitian, observasi atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian di SD Negeri Purbayan 01 dengan Judul Penelitian : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas V Di SDN Purbayan 01 Tahun Ajaran 2022/2023.

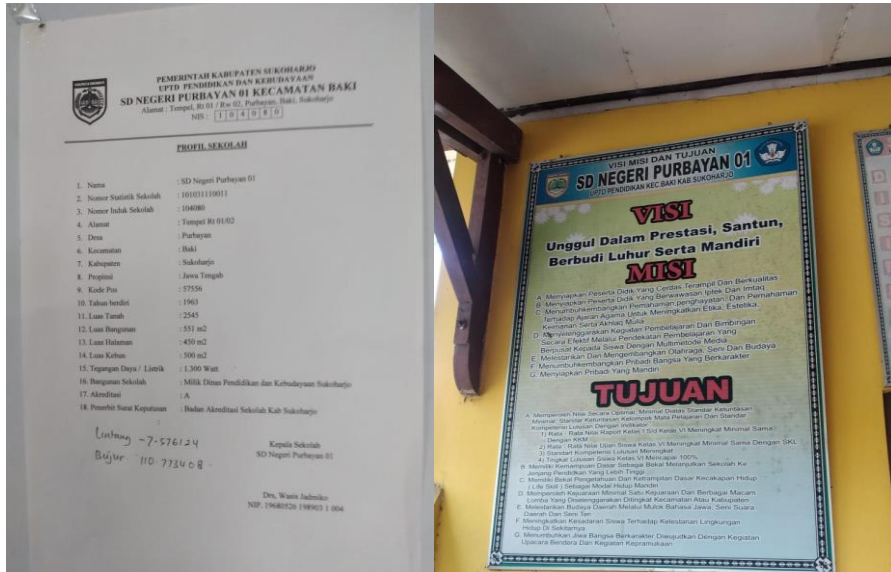
Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 April 2023  
 Mengetahui,  
 Kepala UPTD  
 SD Negeri Purbayan 01 Kec. Baki

  
 Drs. Wasis Jadmiko  
 NIP. 19680526 198903 1 004

Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI







PELAKSANAAN PROGRAM			BIMBINGAN DAN PENYULUHAN			
No	Tanggal Waktu	Nama	Masalah	Waktu Bimbingan	Temp. Bimbingan	Tindak Lanjut
1	10-8-2022	Hafid	Sering tidak melah tugas dan hasil pengerjaan kurang			
2	15-10-2022	Fitriana Wulfa	Kurang pemahaman tentang cara berpikir kritis			
3	19-5-2022	Aurora	Sering tidak mengerjakan PR			

*Handwritten notes and stamps are present at the bottom of the page.*

UPAYA-UPAYA				PENDIDIKAN		
No. Urut	Bilamana	Apa	Dimana	Bilamana	Tempat	Keuangan
1	8 April 2022	Sering tidak mau	Di rumah			
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13	12 Mei 2022	Sering begadang	Di rumah			
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						

*Handwritten notes and stamps are present at the bottom of the page.*

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI PURBAYAN 01**  
**TAHUN PELAJARAN**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>L/P</b>
1.	Vivi Wahyu Septiyanti	P
2.	Agung Prasetyo	L
3.	Alnino Kertajaya	L
4.	Anindita Swastika Mega	P
5.	Arga Satria Chrisna	L
6.	Arrizal Fathoni	L
7.	Deva Septian Putra Raharja	L
8.	Dimas Arka Abdi Negara	L
9.	Ferin Fay Selena	P
10.	Fernandika Al-Mu'afa Farisky	L
11.	Intan Cahaya Ramadanani	P
12.	Khalifa Naila Rahma	P
13.	Marzella Indah Pramesti	P
14.	Muhammad Gibran Farras Athaya	L
15.	Muhammad Zidan Farras Athaya	L
16.	Neila Shafira Aline	P
17.	Rava Rivai	L
18.	Reza Arif Setyawan	L
19.	Sonya Suci Fitriani	P
20.	Syafa Fitriyani	P
21.	Tiara Chessa Putri Amanta	P
22.	Vabyan Akbar Mandala Putra	L
23.	Vicka Arinta Qhairunisa	P
24.	Nouvifah Adinka Putri	P
25.	Muhammad Ridwan Firdaus	L
Total: 25 siswa	L: 13	P : 12

## Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rindiani Tiara Fitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 24 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kadilangu Rt 01/Rw 01 Baki Sukoharjo

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kadilangu 01
2. SMP Negeri 2 Baki
3. MA Negeri 2 Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta